PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELOMPOK B DI KELOMPOK BERMAIN (KB) – TAMAN KANAK-KANAK (TK) AL-WAHYU REWWIN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Makhroja

D08214002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PIAUD

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Makhroja

NIM : D08214002

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELOMPOK B DI KELOMPOK BERMAIN (KB) – TAMAN KANAK-KANAK (TK) AL-WAHYU REWWIN SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara kesuluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 18 Juli 2019
Yang Membuat Penyataan

METERAI TEMPEL
TGL 20
E4B95AFF869231234
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Makhroja

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Makhroja

NIM : D08214002

JUDUL : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELOMPOK B DI KELOMPOK BERMAIN (KB) – TAMAN KANAK-KANAK (TK) AL-WAHYU REWWIN SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag	**Dra. Ilun Muallifah, M. Pd.**
NIP. 197304092005012002	**NIP. 196707061994032001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Makhroja ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji II,

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc., M.HI
NIP. 197311162007101001

Penguji III,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Penguji IV,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Makhroja
NIM : D08214002
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Dasar Islam
E-mail address : ocja44@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelompok B Di Kelompok Bermain (KB)- Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Wahyu Rewwin Sidoarjo
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2019
Penulis

(Makhroja)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Makhroja. 2019. *Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Gambar Seri Pada Siswa Kelompok B Di KB-TK Al-Wahyu Rewwin Sidoarjo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Mukhoiyaroh, M. Ag., Dra. Ilun Muallifah, M. Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Bercerita, Anak Usia Dini, Media Gambar Seri.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilatarbelakangi karena pentingnya perhatian terhadap kemampuan bercerita anak yang masih rendah, dikarenakan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih kurang dimanfaatkan. Sehingga peneliti menggunakan cara yang bisa meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan media gambar seri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran dengan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak serta mengetahui hasil peningkatan kemampuan bercerita anak menggunakan media gambar seri pada siswa kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan bentuk kolaboratif dan menggunakan dua siklus. Model penelitian ini setiap siklus memiliki 4 komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan yang dimaksud dengan bentuk kolaboratif dalam PTK ini adalah peneliti dan pendidik bekerjasama atau berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menjelaskan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan media gambar seri memperoleh peningkatan yang baik dari tahap siklus I ke tahap siklus II. Hasil penilaian observasi aktivitas peserta didik memperoleh nilai akhir 65,28 menjadi 84,72 dan hasil penilaian observasi aktivitas pendidik memperoleh 61,11 menjadi 87,5. 2) Tahap pra siklus, terdapat 2 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai rata-rata 40,90 dengan persentase 18,18 %. Tahap siklus I, terdapat 5 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai rata-rata 68,64 dengan persentase 45,45 %. Sedangkan Tahap siklus II, terdapat 9 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai rata-rata 80,45 dengan persentase 81,81 %. Dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan bercerita anak dapat ditingkatkan menggunakan media gambar seri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI vii

HALAMAN TIM PENGUJI SKRIPSI viii

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ix

ABSTRAK x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR BAGAN xvii

DAFTAR DIAGRAM xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tindakan Yang Dipilih 8
D. Tujuan Penelitian 10
E. Lingkup Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Bercerita
1. Pengertian Kemampuan Bercerita 13
2. Bercerita Sebagai Wujud Keterampilan Berbicara 14
3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Thn 15

B. Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri
1. Pengertian Metode Bercerita 17
2. Tujuan Metode Bercerita 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Metode Bercerita 19
4. Pengertian Media Gambar Seri 20
5. Manfaat Penggunaan Media Gambar Seri 24
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Media Gambar Seri 25
C. Kajian Penelitian Yang Relavan 28
D. Kerangka Berpikir 30
E. Hipotesis Tindakan 34

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN
A. Metode Penelitian 35
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian..... 39
C. Variabel yang Diselidiki 40
D. RencanaTindakan..... 40
E. Data dan Cara Pengumpulannya 46
F. Teknik Analisis Data 54
G. Indikator Kinerja..... 58
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Lokasi Penelitian
1. Deskipsi Obyek Penelitian 61
2. Visi dan Misi KB-TK Al-Wahyu Rewwin 63
3. Struktur Organisasi Al-Wahyu Rewwin 64
4. Keadaan Guru dan Siswa KB-Tk Al-Wahyu Rewwin 66
5. Keadaan Sarana dan Prasarana KB-TK Al-Wahyu Rewwin ... 71
B. Hasil Penelitian
1. Tahap Pra Siklus 72
2. Tahap Siklus I 75
3. Tahap Siklus II 91
C. Pembahasan..... 108

BAB V PENUTUP
A. simpulan 112
B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA 115

RIWAYAT HIDUP 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lingkup Perkembangan Bahasa 15

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri 50

Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas 56

Tabel 3.3 Persentase Ketuntasan Belajar 57

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Hasil Observasi Pendidik dan Peserta Didik 58

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik KB-TK Al-Wahyu Rewwin 67

Tabel 4.2 Jumlah Siswa KB-TK Al-Wahyu Rewwin 68

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Bercerita Anak 73

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I 83

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Pada Siklus I 85

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita Anak Pada Siklus I 88

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II 100

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Pada Siklus II 102

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita Anak Pada Siklus II... 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 33

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin 38

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Al-Wahyu Rewwin 65

Bagan 4.2 Struktur Organisasi KB-TK Al-Wahyu Rewwin..... 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Penilaian Observasi Peserta Didik dan Pendidik.....109

Diagram 4.2 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak ...111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Instrumen Wawancara

Lampiran III Instrumen Observasi

Lampiran IV Instrumen Validasi Media

Lampiran V Instrumen Validasi RPPH

Lampiran VI Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I dan II

Lampiran VII Lembar Kerja Siswa

Lampiran VIII Rublik Penilaian *Performance*

Lampiran IX Instrumen Penilaian *Performance*

Lampiran X Foto Dokumentasi

Lampiran XI Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu kecil yang memiliki kemampuan yang harus ditumbuh kembangkan. Setiap anak memiliki keunikan, rasa ingin tahu yang tinggi, ingin selalu bereksplorasi, kaya akan imajinasi, dan memiliki daya perhatian yang besar. Untuk memfasilitasi anak dalam tumbuh kembangnya dapat berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan bakat yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan sudah menjadi pembicaraan umum oleh masyarakat apabila pendidikan ditempatkan pada barisan paling depan sebagai upaya membangun suatu peradaban yang lebih baik dan lebih maju. Pendidikan menjadi faktor yang penting dalam mewujudkan pembangunan mental juga spiritual manusia. Pendidikan anak usia dini yang merupakan pendidikan awal dan dasar yang menjadi mutlak untuk diperhatikan dan ditindak lanjuti secara serius. Sebab pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini ibarat pepatah “mengukir di atas batu”, yang merupakan pondasi awal sebuah bangunan dalam kehidupan manusia yang selanjutnya sebagai pemegang estafet kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hadits dijelaskan

"... وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا "

Artinya: "... Dan katakanlah, Wahai Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu." (Q.S. Thaaha: 114)[2]

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan secara langsung untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[3] Dalam upaya mengembangkan potensi pada anak, maka perlu didukung oleh lembaga pendidikan yang dikenal dengan Taman Kanak-kanak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga sebagai penyelenggara program pendidikan untuk anak usia dini (4-6 tahun) yang pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.[4] Masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa sensitif anak berbeda-beda, seiring dengan layaknya pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk

[2] QS. Thaaha: 114.
[3] Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 32.
[4] Depdikanas, *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdinas, 2007), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, serta agama dan moral.

Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian untuk menstimulus, mengajarkan, membimbing, mengasuh, dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan pada anak.[5]

Secara umum, tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah selain untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa sehingga kualitas pendidikan semakin maju dan berkembang adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup di masa depan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dunia anak yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Di dalam bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan anak dalam dunia bermain.

Kegiatan bermain dapat digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Bermain juga dapat digunakan anak untuk mengeksplor dunianya dan mengembangkan kreativitas

[5] Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak. Selain itu, bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk berpikir dan bertindak imajinasi, serta penuh khayal yang berhubungan erat dengan perkembangan kreativitas anak. Salah satunya bentuk bermain yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak adalah mendongeng atau bercerita.

Mendongeng atau biasa dikatakan bercerita merupakan warisan budaya yang sudah lama dikenal, bahkan sudah menjadi kebiasaan bagi orangtua untuk mengantar tidur anak-anaknya. Pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat ditanamkan kepada anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng atau cerita tersebut.

Mendongeng atau bercerita termasuk dalam kegiatan bermain dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbahasa anak. Pada anak usia dini (5-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan bercerita. Hal tersebut sesuai dengan indikator tingkat perkembangan anak yaitu anak dapat melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar, anak dapat menirukan kembali 4-5 urutan kata, dan anak dapat mendengar serta menceritakan kembali cerita secara runtut.[6]

Bercerita merupakan sarana dalam kehidupan anak yaitu sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Cerita tidak harus disampaikan secara lisan, namun bisa juga dengan membacakan buku cerita.

[6] Pusat Kurikulum Diknas, *Konsep Pengembangan PAUD Non Formal*, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sekolah Taman Kanak-kanak, guru merupakan pendidik yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Artinya guru mampu memberikan stimulasi melalui media, metode ataupun pendekatan dalam pembelajaran pengembangan bahasa anak yang berdampak pada kemampuan bercerita anak.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar. Metode bercerita dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru juga harus menarik perhatian anak.

Memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian penting dalam mendorong kemampuan bercerita anak. Agar cerita atau dongeng yang disampaikan dapat dipahami anak, sebaiknya tema yang digunakan juga disesuaikan minat anak dan berhubungan erat dengan kehidupan anak.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilakukan dengan media pembelajaran apa saja, baik media pembelajaran elektronik maupun media pembelajaran cetak. Salah satu media pembelajaran untuk kemampuan bercerita anak adalah memanfaatkan media pembelajaran gambar seri. Media gambar berseri adalah salah satu alat peraga yang paling efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.

Media gambar merupakan media visual yang mudah didapat sebagai pemberi gambar yang konkret tentang masalah yang digambarkan. Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan adanya kata atau kalimat di dalamnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak akan terstimulus untuk mengetahui maksud gambar tersebut.[7]

Sedangkan media gambar seri adalah media yang terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita. Selain itu, gambar seri merupakan gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu dan membantu anak dalam menemukan gagasan bercerita.

Di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo, rendahnya tingkat pencapaian anak dalam perkembangan kemampuan berbahasa terutama pada kemampuan bercerita anak karena beberapa faktor. Di antara 11 siswa yang terdapat di kelas kelompok B terdapat satu siswa yang mampu bercerita dengan menggunakan media gambar, sisa dari tersebut banyak sekali siswa belum mampu bercerita dengan media gambar. Salah satu permasalahan yang ada karena dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan guru di kelas hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali memanfaatkan suatu media.[8] Sehingga pembelajaran di kelas terkesan monoton. Akibat adanya permasalahan tersebut, dampak negatif pada keadaan kegiatan pembelajaran menjadi kurang memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir dalam bertanya dan berpendapat sesuai dengan keinginannya. Keadaan dalam kegiatan pembelajaran

[7] Dadan Djuanda, *Pembelajaran yang Komunikatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 76.
[8] Hasil Pra Riset di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo, pada tanggal 21 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kelas hanya terkesan mengerjakan tugas yang membuat anak merasa jenuh dan bosan sehingga turunnya motivasi belajarnya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, dalam proses pembelajaran guru dituntut agar menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan tujuan agar anak lebih aktif dalam bereksplorasi, bertanya, mempertanyakan, dan dapat menyatakan pendapatnya. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan berbagai variasi metode dan media pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar anak dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga dalam proses pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan.[9]

Keberhasilan dalam menerima pembelajaran anak ditunjang oleh lingkungan yang kondusif, artinya memiliki lingkungan yang aman, nyaman dan tertib, serta kegiatan yang berada di kelas terpusat pada anak merupakan suasana yang dapat membangkitkan motivasi belajar. Suasana belajar yang kondusif merupakan hal utama dan faktor pendorong yang dapat memberikan minat tersendiri bagi proses belajar berlangsung, sebaliknya ketika suasana belajar yang kurang kondusif dan menyenangkan akan menimbulkan anak merasa jenuh dan bosan.[10]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul "Peningkatkan Kemampuan

[9] Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 64-65.
[10] Ibid., 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bercerita Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah diketahui, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran dengan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak pada kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan bercerita anak dengan metode bercerita menggunakan media gambar seri pada siswa kelompok B KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo?

C. Tindakan yang dipilih

Untuk mengetahui kemampuan bercerita pada anak kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo. Maka penelitian ini menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Kegiatan awal yaitu menyiapkan anak dalam kesiapan melaksanakan kegiatan bercerita.
   a) Guru menyiapkan anak dan mengkondisikan suasana kelas untuk kesiapan dalam menerima kegiatan bercerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan tema dan tujuan kegiatan bercerita kepada anak.

2. Kegiatan menyiapkan peralatan yang akan digunakan.

   a) Guru menyiapkan peralatan atau alat peraga yaitu gambar seri.

3. Kegiatan bercerita.

   a) Anak termotivasi untuk mendengarkan cerita dari guru.

   b) Guru bercerita dan anak mendengarkan serta memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru.

   c) Anak mendengarkan guru bercerita berurutan sesuai gambar yang dipegang oleh guru.

   d) Setelah selesai bercerita seluruh gambar seri dapat diperlihatkan kepada anak dan anak diberi kesempatan untuk memberi kesimpulan isi dalam cerita tersebut.

   e) Guru dapat melengkapi kesimpulan isi cerita tersebut.

   f) Guru dapat bertanya tentang judul cerita, isi cerita, tokoh dalam cerita, isi gambar dan memberi kesempatan anak didik untuk meceritakan kembali isi cerita tersebut.

4. Kegiatan penutup.

   a) Guru dan anak dapat melakukan *recalling* atau evaluasi tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak pada siswa kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bercerita anak dengan metode bercerita menggunakan media gambar seri pada siswa kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan dapat dilakukan dengan intensif, maka perlu adanya lingkup penelitian terhadap masalah-masalah yang akan dibahas. Lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subyek Penelitian

   Peserta didik kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo yang berjumlah 11 anak.

2. Materi

   Materi dalam penelitian ini terbatas pada kemampuan bercerita anak.

3. Jenis Media

   Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar seri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan metode bercerita.

5. Waktu

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan waktu selama 60 menit.

6. Hasil

Hasil dari penelitian ini hanya terbatas bagi anak usia dini kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan adanya manfaat dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian tentang pembelajaran media gambar seri untuk mengetahui peningkatan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita pada kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi peneliti, yaitu sebagai dasar menambah ilmu dan pengalaman dalam penelitian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Manfaat bagi seorang guru, yaitu memberi masukan kepada guru tentang bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan minat bercerita anak melalui media pembelajaran gambar seri.

c) Manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai subyek penelitian mendapatkan pengalaman langsung melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri kemampuan bercerita anak akan meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Bercerita

1. Pengertian Kemampuan Bercerita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, usaha dari diri sendiri.[11] Menurut Susanto, kemampuan adalah suatu kapasitas individu dalam melakukan berbagai tugas suatu pekerjaan tertentu.[12] Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam diri sendiri yang dibawa dalam berusaha dan berlatih untuk menyelesaikan suatu tugasnya. Sedangkan bercerita merupakan suatu kemampuan dalam berbahasa yang bersifat produktif. Menurut Musfiroh, definisi bercerita adalah mengungkapkan segala sesuatu yang menceritakan tentang kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan untuk memberi pengetahuan dan membagi pengalaman kepada orang lain.[13]

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain baik menggunakan alat ataupun tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan atau informasi yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengar dengan rasa menyenangkan. [14]

---

[11] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007, 235.
[12] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), 97.
[13] Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 29.
[14] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 6.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini sangat luas dan dapat dicapai dengan berbagai pendekatan yang beragam, salah satunya yaitu dengan melalui kegiatan bercerita. Bercerita merupakan suatu ungkapan atau perasaan anak sehingga membentuk suatu kalimat berurutan yang sederhana dengan gaya bahasa anak sendiri. Bercerita merupakan suatu stimulus yang dapat membangkitkan anak terlibat secara mental, artinya dalam kegiatan bercerita anak juga melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga apa yang diceritakan dapat dipahami oleh orang lain. Dengan bercerita, anak dapat menyampaikan berbagai macam cerita maupun ungkapan-ungkapan dari berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, maupun yang dibaca. Bercerita juga merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak melalui bercerita yang disampaikan secara lisan.[15]

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita merupakan suatu kemampuan dalam mengungkapkan suatu pengalaman atau cerita dengan bahasa dan tutur kata yang sederhana agar orang lain dapat memahami apa yang diceritakan.

2. Bercerita sebagai Wujud Keterampilan Berbicara

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak aspek kemampuan agar orang lain dapat memahami isi cerita yang diceritakan. Salah satu aspek terpenting dalam bercerita adalah berbicara. Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk

[15] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan informasi kepada orang lain. Perkembangan berbicara akan meningkat secara bertahap. Semakin tinggi tingkat pendidikan anak, semakin berkembang juga kemampuan berbicaranya. Kata-katanya akan semakin terang, jelas dan memiliki pesan dan makna tertentu yang membentuk sebuah komunikasi verbal yang terkendali. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan bercerita anak, maka kemampuan berbicaranya akan lebih terampil dan terasah.

3. Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi: a) memahami bahasa, b) mengungkapkan bahasa, c) dan keaksaraan. Berikut adalah tabel Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak usia 5-6 tahun.[16]

Tabel 2.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan bahasa

Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 5-6 Tahun
Memahami Bahasa	a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks c. Memahami aturan dalam suatu permainan d. Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan Bahasa	a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

[16] Permendikbud, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak* 137 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 5-6 Tahun
	b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk bersiapan membaca, menulis dan berhitung d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain f. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan g. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
Keaksaraan	a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf atau bunyi awal yang sama d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf e. Membaca nama sendiri f. Menulis nama sendiri g. Memahami arti kata dalam cerita

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di atas, penelitian ini memfokuskan pada lingkup bahasa yaitu kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu kegiatan penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada peserta didik. Cerita yang dibawakan pendidik harus menarik serta mengundang perhatian anak, dan sesuai dengan tujuan pendidikan bagi anak usia dini. Apabila isi cerita yang dibawakan tersebut dikaitkan dengan dunia anak usia dini, maka mereka dapat memahami isi cerita tersebut, mereka akan mendengarkan dengan rasa menyenangkan, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita tersebut.[17]

Menurut Abdul Aziz dan Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul "Mengajarkan Anak Lewat Cerita" mengatakan "sebagai dari cerita-cerita yang ada, meliputi beberapa unsur yang negatif. Hal ini dikarenakan pembawaan cerita tersebut tidak mengindahkan nilai estetika dan norma". Maksudnya, bahwa dengan mendengarkan cerita, anak-anak dapat melakukan hal-hal buruk karena semua informasi dan peristiwa yang tercakup dalam sebuah cerita akan berdampak sekali dalam pembentukan akal, dan norma seorang anak baik dari segi budaya, imajinasi maupun bahasa kesehariannya.[18] Maka dari itu, dalam mengajar anak-anak usia dini, khususnya pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak, seorang pendidik harus mampu memilih metode bercerita yang tepat agar dapat menyampaikan cerita

[17] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 157.
[18] Abdul Aziz dan Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik sehingga anak mampu mengambil nilai-nilai positif bahkan dapat menceritakan kembali apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

2. Tujuan Metode Bercerita

Adapun tujuan metode bercerita menurut Musfiroh, kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang dilakukan pendidik dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar agar anak didik menerima penguasaan isi cerita yang disampaikan.[19]

Menurut Masitoh, secara umum kegiatan bercerita memiliki tujuan:[20]

a) Pendidik dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak. Maksudnya, lingkungan fisik yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar anak selain manusia seperti tentang binatang, tanaman, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial yang berhubungan dengan orang yang berada di dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.
b) Menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang berhubungan dengan sikap moral dan nilai agama dengan bagaimana seharusnya seseorang bersikap dalam kehidupan sehari-hari pada ajaran yang diyakini.
c) Menanamkan nilai sosial yaitu yang berhubungan dengan bagaimana seharusnya seseorang hidup bersama dengan orang lain.

[19] Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 70.
[20] Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 10.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Dhieni mengungkapkan tujuan bercerita bagi anak usia 5-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan selanjutnya, anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar serta diceritakannya.[21]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak secara lisan khususnya meningkatkan kemampuan bercerita anak dan membagikan pengalam dan pengetahuan kepada anak melalui isi cerita yang disampaikan.

3. Manfaat Metode Bercerita

Metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini.

Adapun manfaat metode bercerita adalah sebagai berikut.

a) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, diantaranya yaitu anak dapat mengembangkan kemampuan dalam berbicara dan menyimak serta anak dapat menambah kosakata yang dimilikinya.
b) Mengembangkan kemampuan kognitif anak, dengan bercerita anak dapat memusatkan perhatiannya dan berimajinasi mengenai jalan cerita serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak secara simbolik.
c) Menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita.
d) Mengembangkan sikap kreatif anak melalui jalan cerita yang disampaikan.

[21] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 6.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Dapat melatih daya ingat anak dan konsentrasi anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui isi cerita.

Sedangkan menurut Moeslichatoen, manfaat metode bercerita yaitu dengan bercerita anak-anak dapat menjalin hubungan komunikasi baik secara verbal maupun emosional. Pendidik dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, kegiatan mendengarkan cerita adalah kegiatan yang menarik dan mengasyikkan bagi anak usia dini.[22]

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dapat memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita juga dapat memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Media Gambar Seri

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Menurut Sadiman, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsangnya untuk belajar.[23] Sedangkan menurut Dhieni media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, dengan maksud dapat merangsang

[22] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.
[23] Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran, perasaan dan perhatian anak untuk tercapainya tujuan pembelajaran.[24]

Media pembelajaran dalam pengertian yang luas adalah semua benda, baik tindakan atau keadaan yang sengaja diusahakan atau diadakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dalam rangka dan tujuan. Dalam memilih media pembelajaran juga harus memperhatikan kebersihan, keamanan dan kemudahan bagi pendidik maupun untuk anak didik saat mempergunakannya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Media Gambar Seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dalam metode bercerita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan orang, binatang, tumbuhan, benda, atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berurutan baik cerita, peristiwa dan sebagainya. Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi memiliki satu kesatuan urutan cerita.[25]

Menurut Haryadi dan Zamzani, gambar seri adalah media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Sebab setiap media gambar seri bersambung dan selalu terdiri dari sebuah gambar.[26] Gambar seri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar lainnya. Dikatakan gambar seri karena

[24] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 10.3.
[25] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007, 295.
[26] Haryadi dan Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Depdikbud, 1997), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan makhluk hidup (manusia, binatang, dan tumbuhan) benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan anak untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.

Gambar seri adalah gambar yang mempunyai keterkaitan dengan gambar yang lainnya dan dapat membentuk sebuah cerita utuh. Media gambar seri merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan anak baik kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan sosial emosional, serta kemampuan daya kreativitas anak. Artinya, melalui media gambar seri kemampuan berbahasa anak berkembang pada saat anak menceritakan gambar seri secara urut dan benar, kemampuan kognitif berkembang pada saat anak mampu mengurutkan gambar seri secara urut dan benar, dan untuk kemampuan sosial emosional anak berkembang pada saat anak mengenal jati dirinya melalui cerita bergambar pada gambar seri yang disusunnya.[27]

Dapat disimpulkan bahwa media gambar seri merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan dengan tujuan sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran

[27] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membantu mempercepat pemahaman atau pengertian pada anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Ketentuan-ketentuan gambar seri yang digunakan harus memenuhi persyaratan antara lain:[28]

a) Ukuran gambar harus cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anak.
b) Hubungan antara satu gambar dengan gambar yang lainnya harus kelihatan jelas.
c) Tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui gambar kelanjutannya.
d) Gambar menunjukkan satu adegan yang jelas.
e) Gambar hendaknya tidak terlalu banyak tambahan sehingga tidak mengaburkan isi cerita dari gambar tersebut.
f) Gambar hendaknya diberi warna-warna yang menarik.

Gambar seri yang baik digunakan untuk media pembelajaran yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu.
b) Memberi kesan kuat dan menarik perhatian.
c) Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar.
d) Ilsutrasi tidak banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

[28] Depdikbud, 1998, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Manfaat Penggunaan Media Gambar Seri

Penggunaan media gambar seri dapat membantu anak untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media gambar seri dapat mengembangkan daya berfikir anak.

Tujuan dari penggunaan gambar seri adalah membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan membantu anak dalam belajar, menarik perhatian anak sehingga lebih terdorong untuk belajar, dan dapat membantu daya ingat anak. [29]

Menurut Fadillah, manfaat penggunaan media gambar seri adalah sebagai berikut.[30]

a) Membangun kontak batin antara anak dengan gurunya.
b) Dapat melatih daya imajinasi anak
c) Dapat melatih perasaan anak.
d) Dapat membentuk karakter anak.
e) Dengan menggunakan media gambar seri akan lebih jelas maknanya dan mudah dipahami anak.
f) Sebagai penyampaian pesan terhadap anak.
g) Sebagai hiburan atau menarik perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi.
h) Metode mengajar akan lebih bervariasi dengan menggunakan media gambar seri.

[29] Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 23.
[30] Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Musfiroh, manfaat penggunaan media gambar seri adalah dapat menambah pengetahuan anak, dapat merangsang minat baca anak, dan memacu kemampuan verbal anak.[31]

Dari pendapat di atas, manfaat dari penggunaan media gambar seri adalah untuk menarik perhatian anak sehingga anak lebih mudah menuangkan ide, gagasan ke dalam sebuah cerita yang utuh.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Media Gambar Seri

Moeslichatoen mengemukakan bahwa dalam merancang kegiatan bercerita berturut-turut harus terdapat rancangan persiapan guru, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar seri adalah sebagai berikut. [32]

a) Rancangan persiapan guru

Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Tujuan dalam pengajaran melalui kegiatan bercerita adalah memberikan informasi dan menanamkan aspek perkembangan sosial emosional, keagamaan dan nilai moral anak. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran dikaitkan juga dengan tema yang dipilih. Pemilihan tema berkaitan dengan kehidupan anak di sekitarnya. Tema juga harus menarik perhatian anak dan menantang anak untuk menanggapi.

[31] Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 81.
[32] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah guru menetapkan tema cerita yang dipilih, guru harus mempelajari dan mengetahui seluruh isi cerita yang akan dituturkan kepada anak. Kemudian guru harus menetapkan bagaimana urutan cerita yang akan dituturkan, perasaan apa yang harus menyertainya dan menyesuaikan seluruh isi cerita. Selain itu, guru juga menetapkan bentuk serta alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan bercerita.

b) Rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita

Sesuai dengan rencana tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita, maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengatur tempat duduk anak yang membuatnya merasa nyaman.
2) Mengkomunikasikan dengan menjelaskan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
3) Menunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bercerita kepada anak.
4) Melakukan pembukaan kegiatan bercerita dengan mengajak bernyanyi atau bermain tepuk sebagai pengantar sebelum memasuki awal cerita.
5) Anak mendengarkan dan memperhatikan saat guru menunjukkan serta menjelaskan tentang media gambar seri dari awal sampai akhir secara runtut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Melakukan pengembangan cerita yang dituturkan guru, seperti guru dapat menunjukkan cara bertutur yang menggetarkan perasaan anak.
7) Anak mendengarkan dan mentaati aturan main yang telah disepakati.
8) Sebagai penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dan mengambil pesan moral dalam isi cerita.
9) Anak secara bergantian melaksanakan dengan menceritakan kembali isi gambar dengan kemampuan berbahasanya sendiri dengan bantuan guru sehingga anak dapat bercerita dengan baik dan benar.
10) Melakukan refleksi terhadap kegiatan bercerita yang sudah dilakukan dan diakhiri dengan bernyanyi.

c) Rancangan penilaian kegiatan bercerita

Tingkat keberhasilan banyak dipengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah ditetapkan. Penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik tanya jawab pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar tanggapan anak terhadap isi cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Menurut Chesaria Puspa Ningsih dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Disertai Gambar Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Pugeran Suryodiningratan Yogyakarta Tahun 2017, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara pada anak-anak di kelompok B TK Kusuma. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah melakukan apersepsi, guru memulai kegiatan bercerita, memberikan pertanyaan kepada anak serta memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Peningkatan dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan, pada pra tindakan, menunjukan kemampuan berbicara anak 7,14% pada kriteria sangat baik, 64,29% pada kriteria baik dan 28,57% pada kriteria cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat 7,14% pada kriteria sangat baik, 78,57% pada kriteria baik dan 14,29% pada kriteria cukup. Pada tindakan siklus II anak dengan kriteria sangat baik meningkat menjadi 78,57% dan 21,43% pada kriteria baik. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui metode bercerita disertai gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.[33] Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menilai peserta didik mengenai kemampuan bercerita anak.

[33] Chesaria Puspa Ningsih, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Disertai Gambar Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Pugeran Suryodiningratan Yogyakarta*, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Suparjo dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Anak TK Pangrukti Budi Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun 2014, menyimpulkan bahwa Penggunaan media kartu gambar efektif meningkatkan kemampuan bercerita anak TK Pangrukti Budi Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak benar- benar terbukti. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya ketuntasan belajar anak dengan indikator pencapaiannya dapat peneliti uraikan sebagai berikut: Pada kondisi awal atau pra siklus kemampuan bercerita anak sebelum menggunakan media kartu gambar hanya mencapai rata- rata nilai prosentase ketuntasan sebesar 16,36% meningkat menjadi 62,72% pada siklus I dan semakin meningkat dengan rata- rata nilai prosentase ketuntasan sebesar 91,81% pada siklus II, termasuk dalam kriteria baik sekali.[34] Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan media gambar seri yang akan dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik.
3. Amalia Rizky dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Kelompok B. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah III Semanggi Pasar kliwon Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui

[34] Suparjo, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Anak TK Pangrukti Budi Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode observasi/catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan cara triangulasi dengan mencari data dari berbagai sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbahasa anak menggunkan metode ini. Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dengan membandingkan hasil observasi yaitu sebelum pelaksanaan sebesar 30%, setelah siklus I 60% dan setelah siklus II mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Aisyiyah III Semanggi Pasar Kliwon Surakarta.[35] Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan 2 siklus 3 hari pertemuan dengan menambah kegiatan lain selain kegiatan bercerita dengan tujuan peserta didik agar tidak mudah bosan dalam menerima pembelajaran.

D. Kerangka Berpikir

Bagi anak didik kelompok B, kegiatan bercerita merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran cukup sulit, kesulitan-kesulitan yang sering dialami anak umumnya adalah anak tidak tahu dari mana mereka harus mengawali ceritanya, merangkai alur cerita secara runtut, sulitnya menceritakan gagasan dan mengembangkan imajinasi dalam bentuk kalimat, serta mengakhiri cerita tersebut.

[35] Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surakarta, Amalia Rizky, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Kelompok B*, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses bercerita tersebut, guru memberikan bimbingan dan pengarahan secara verbal dengan tujuan memicu anak agar lebih mudah menceritakan tema-tema dengan bahasanya sendiri. Namun, panduan secara verbal atau lisan yang diberikan guru sering menjadi penyebab kebinggungan, karena dengan mendengarkan arahan guru konsentrasi anak menjadi terpecah dan hal ini sering memutus alur tema yang harus diceritakan. Hal ini yang sering menjadi hambatan yang mengganggu kelancaran anak dalam bercerita karena anak harus memperhatikan pengarahan guru. Terganggunya konsentrasi ini mengakibatkan anak menjadi kurang lancar dalam bercerita.

Penggunaan media gambar, diharapkan dalam meminimalisir terpecahnya konsentrasi anak. Dengan media gambar, perhatian anak hanya terfokus secara visual pada tema-tema dalam gambar. Gambar yang menjadi panduan dapat memberikan informasi lebih luas dan anak dapat menterjemahkan informasi-informasi yang diperoleh secara visual dari gambar sesuai dengan pengalaman pribadi dan imajinasinya.

Hal ini juga dijelaskan oleh Musfiroh, bahwa dengan melihat suatu media tertentu maka anak akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan bercerita. Dalam bercerita anak akan lebih mudah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, mengembangkan dan memacu kemampuan verbal. Dengan demikian anak lebih bebas dan leluasa menceritakan tema-tema dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar menggunakan referensi pengalaman, imajinasi, daya ingat dengan alur cerita dan bahasanya sendiri. [36]

Selain itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Namun penggunaan media gambar harus selektif, dalam arti gambar-gambar atau ilustrasi dalam media harus dikenal dengan dunia anak-anak. Bagi anak-anak usia dini, cerita fabel atau dunia hewan lebih dikenal dibanding dengan cerita-cerita lain, selain itu hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan teman sebaya juga dapat menjadi tema cerita yang menarik bagi anak-anak.

[36] Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut:

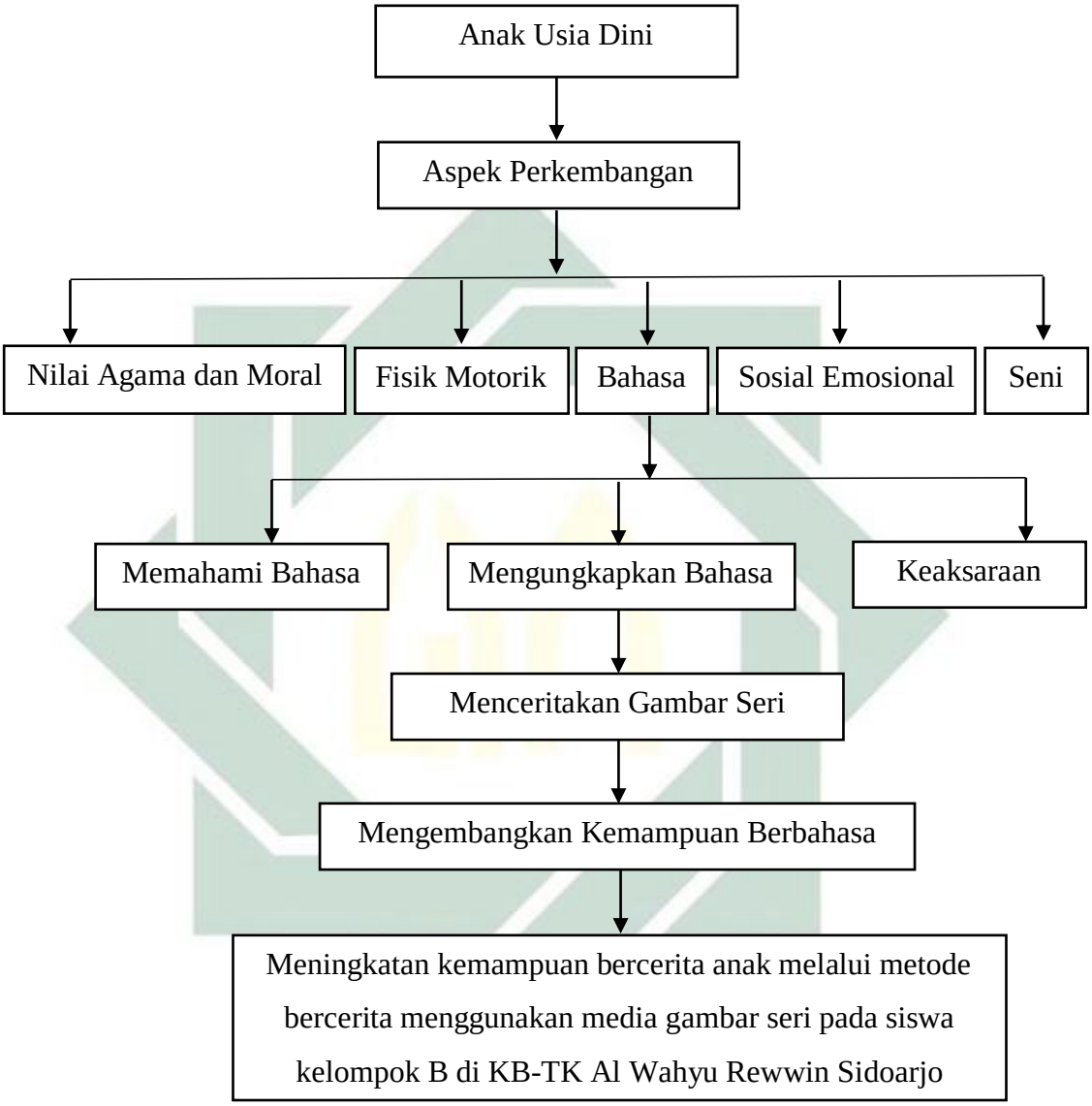

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka penggunaan media gambar seri sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Dengan media gambar seri anak bisa menyampaikan dan menjelaskan suatu ide

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui ilustrasi anak tentang gambar tersebut, dan mampu menceritakannya dengan bahasanya sendiri.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam peneilitian ini adalah "Melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki nama lain dari bahasa inggris yakni "*classroom action reseach"*, artinya penelitian yang dilaksanakan pada sebuah kelas. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.[37]

Suharsimi Arikunto dalam buku "Penelitian Tindakan Kelas" menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan, definisi dari kata "penelitian", "tindakan", dan "kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara-cara metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas merupakan tempat dimana terdapat sekelompok anak didik dan ada pendidik yang memberikan proses pembelajaran dalam waktu bersamaan.[38]

Penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat dengan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik untuk memecahkan masalah kelas yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk

[37] Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2008), 17.
[38] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang sebenarnya.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan yang berguna untuk meningkatkan mutu pada suatu lembaga yang telah diamati dan akan diteliti tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakan tersebut. Dari hasil penelitian tersebut nantinya akan ada langkah tindakan lanjutan yang mempunyai tujuan penyempurnaan atau penyesuian tindakan dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang akurat dan hasil yang baik.

Tindakan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini berupa pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri. Tindakan ini salah satu kegiatan yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar yang sengaja diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti ke lapangan untuk meneliti maupun mengamati proses kegiatan pembelajaran secara langsung disaat pendidik sedang melakukan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Dalam bentuk kolaboratif tugas seorang pendidik yaitu mengendalikan proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan peneliti bertugas mengamati proses pembelajaran yang sedang terjadi dan berlangsung.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki beberapa ciri-ciri, yakni mengangkat masalah yang terjadi atau dialami pendidik pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilakukan oleh pendidik jika sejak pertama pendidik secara langsung memahami jika terdapat suatu persoalan yang berhubungan dengan kegiatan dan produk belajar mengajar yang terdapat di dalam kelas.[39]

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kurt Lewin. Model ini menjadi salah satu contoh yang paling banyak digunakan dari berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK). Hal itu dikarenakan Model Kurt Lewin adalah acuan dasar dan yang pertama kalinya mengenalkan penelitian tindakan atau yang sering disebut *Action Research*.[40]

Konsep dasar penelitian tindakan kelas (PTK) pada model Kurt Lewin terdapat empat komponen, yaitu:

1) perencanaan (*planning*),

2) pelaksanaan (*acting*),

3) pengamatan atau observasi (*observing*) dan

4) refleksi (*reflecting*).[41]

---

[39] Jauhar Fuad dan Hamam, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Tulungangung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 2.
[40] Hamzah B Uno et al., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.
[41]Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keempat komponen tersebut mempunyai hubungan dan dipandang sebagai siklus. Siklus pertama dan siklus selanjutnya merupakan suatu rencana tindakan selanjutnya, yang dapat digambarkan dalam bentuk, seperti yang tergambar dibawah ini.

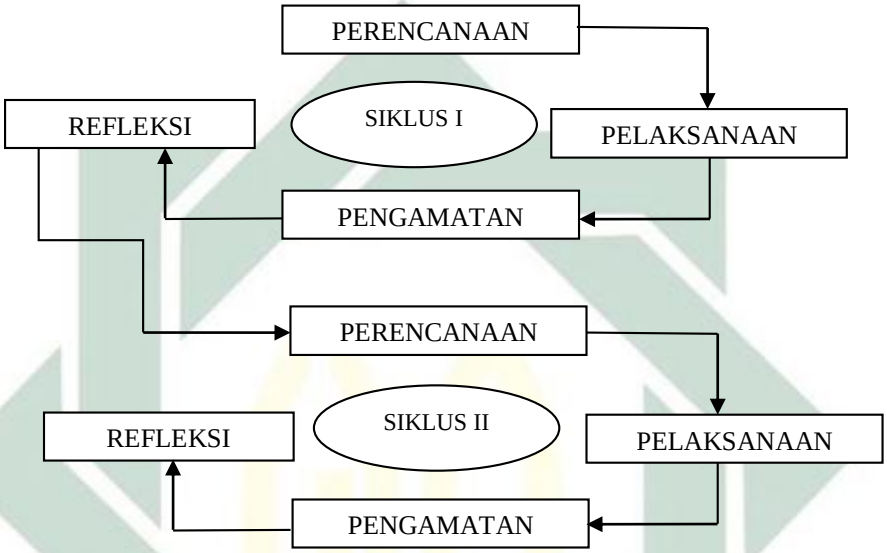

Bagan 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Dengan Model Kurt Lewin[42]

[42] Hamzah B Uno et al., *Menjadi Peneliti* ..., 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Rencana atau *setting* dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi: waktu penelitian dan tempat penelitian.

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah:

1) Minimnya penggunaan media yang kreatif dan inovatif pada proses kegiatan pembelajaran.
2) Kurangnya kemampuan anak dalam hal bercerita.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B tahun ajaran 2018-2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena dalam penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan peserta didik pada kelompok B KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo, yang berjumlah 11 anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel yang Diselidiki

Yang diamati dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu:

1. Variabel *Input* : Peserta didik pada kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo tahun pelajaran 2018-2019.
2. Variabel Proses : Pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri.
3. Variabel *Output* : Peningkatan kemampuan bercerita.

D. Rencana Tindakan

Sesuai dengan model penelitian tindakan kelas yang telah dipilih dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin, maka tahapan atau prosedurnya yaitu dengan melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, melakukan kegiatan pengamatan dan yang terakhir yakni melakukan kegiatan refleksi. Apabila pada penggunaan media gambar seri pada siklus I masih belum melampaui indikator, maka bisa melakukan kegiatan perbaikan pada siklus II supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan dan ditentukan. Namun, jika pada siklus II kriteria masih juga belum bisa terpenuhi, maka bisa melakukan siklus yang selanjutnya sampai harapan dan keinginan memenuhi target dan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dan juga diharapkan.

1. Kegiatan Sebelum atau Pra Penelitian
   a) Mengkonfirmasi terdahulu dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas di Lembaga yang dikelola.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengkonfirmasi dan mememinta izin kepada wali kelas kelompok B untuk penelitian tindakan kelas di dalam kelas yang sedang diajar.

c) Melakukan wawancara dengan pendidik.

2. Penelitian Siklus I

a) *Planning* atau Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang sesuai dengan indikator dan materi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Mempersiapkan alat dan bahan serta sumber kegiatan pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran yaitu media gambar seri.

3) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS).

4) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur dan mengetahui tingkat kemampuan bercerita.

5) Menyusun instrumen observasi untuk pendidik dan anak didik selama proses pembelajaran.

b) *Acting* atau Pelaksanaan

Pelaksanaan pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kemampuan bercerita melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendidik memberi motivasi dan semangat pada anak didik yang bertujuan agar anak didik siap untuk memulai belajar.
2) Pendidik melakukan apersepsi mengenai pengaitan materi dengan materi sebelumnnya.
3) Pendidik menjelaskan tujuan materi dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan melalui metode bercerita.
4) Pendidik menjelaskan kepada anak didik mengenai media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yakni gambar seri.
5) Pendidik melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH).
6) Mempersiapkan lembar pengumpulan data melalui bantuan pendidik yang memberikan materi. Peneliti melaksanakan penelitian pada semua proses pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan oleh anak dan pendidik dalam melakukan pembelajaran.
7) Melaksanakan tes unjuk kerja untuk semua peserta didik pada akhir siklus.

c) *Observing* atau Pengamatan

Pengamatan pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai seluruh proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatanya meliputi di bawah ini:

1) Memperhatikan kegiatan pendidik secara langsung guna mengetahui keberhasilan pendidik pada penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memperhatikan kegiatan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri.

3) Memperhatikan juga menulis semua gejala, kejadian, atau permasalahan yang muncul di buku catatan, gejala yang mendukung kegiatan dan juga kegiatan yang menghambat pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

d) *Reflecting* atau Refleksi

Dalam tahapan ini pendidik maupun peneliti mengevaluasi semua kegiatan dan tindakan berdasarkan dari hasil observasi. Hasil observasi yang telah didapat selama kegiatan berlangsung, selanjutnya dianalisis dengan tujuan mengetahui sampai mana tingkat pencapaian yang sudah diharapkan dan juga untuk mengetahui gejala atau kendala apa saja yang sedang terjadi selama pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri. Jika perolehan hasil yang didapat kurang memenuhi kriteria yang diinginkan maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II ini adalah sebagai bentuk perbaikan dari siklus I. Siklus II mempunyai tahapan yang sama halnya dengan tahapan pada siklus I yaitu diawali dengan *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*.

a) *Planning* atau Perencanaan

Perencanaan pada tahap siklus kedua ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Mengidentifikasi permasalahan siklus pertama, mencari dan menetapkan jalan keluar untuk memecahankan permasalahan tersebut.
2) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan kegiatan di siklus pertama dan menggunakan media guna untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi pada proses pembelajaran.
3) Menyiapkan dan membuat pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan juga lembar observasi. Menganalisis proses dan hasil kegiatan seperti pedoman wawancara dan lembar observasi untuk pendidik dan anak didik.
4) Mempersiapkan alat dan bahan serta sumber pembelajaran.
5) Mempersiapkan media pembelajaran.
6) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan bercerita.
7) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Acting* atau Pelaksanaan

Pelaksanaan kemampuan bercerita melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri ini berdasarkan rencana kegiatan harian (RKH) dari hasil kegiatan pada siklus pertama. Perbedaan RKH pada siklus pertama dan RKH pada siklus kedua ini terletak pada refleksi atau kegiatan inti.

Pada refleksi inti di siklus kedua terdapat cara lain dalam menggunakan media gambar seri, yaitu pada teknik penggunaannya yang dibantu dengan kegiatan menempel dan mengurutkan gambar seri.

c) *Observing* atau Pengamatan

Observing yang dilakukan oleh peneliti di antaranya:

1) Mengamati secara langsung kegiatan pendidik pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II dengan menggunakan media yang telah disediakan.
2) Mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus kedua.
3) Memperhatikan dan menulis semua masalah-masalah atau kejadian yang ada, masalah yang mengganggu kegiatan dan masalah yang mendukung kegiatan pada siklus II.

d) *Reflecting* atau Refleksi

Tahapan pada kegiatan ini peneliti dan pendidik mendiskusikan dan menganalisis hasil observasi yang telah diperoleh. Setelah dianalisis, peneliti beserta pendidik merangkum hasil observasi dan menyimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembelajaran bercerita melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak mulai dari siklus I hingga siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari beberapa data yang ada di lingkungan sekolah.[43] Diantaranya sumber data penelitiannya adalah sebagai berikut:

a) Pendidik

Dari sumber pendidik, untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode bercerita menggunakan media gambar seri.

b) Peserta Didik

Dari sumber data peserta didik, untuk mendapatkan data mengenai perkembangan kemampuan bercerita pada aspek perkembangan bahasa serta hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang sedang terjadi.

c) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berisi penguraian atau ditulis secara uraian dan juga penjelasannya bukan dalam bentuk penulisan

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka. Beberapa data yang tergolong dalam data kualitatif penelitian tindakan kelas ini, yakni:

1) Kegiatan yang disampaikan pada penelitian tindakan kelas (PTK).
2) Metode pembelajaran yang diterapkan pada penelitian tindakan kelas (PTK).
3) Kegiatan pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
4) Kegiatan peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

d) Data Kuantitatif

Kuantitatif selalu berhubungan dengan angka. Jadi, data kuantitatif merupakan data yang berkesinambungan dengan angka. Data kuantitatif ini merupakan data yang primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

1) Data semua peserta didik atau jumlah yang tergolong pada kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo.
2) Data persentase ketuntasan belajar peserta didik.
3) Data nilai atau skor aktivitas pendidik.
4) Data nilai atau skor aktivitas peserta didik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diambil oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, penilaian *performance*, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan agar peneliti bisa mendapatkan data yang valid yang sesuai dengan keinginan. Oleh karenannya peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai cara, sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara spontan atau sengaja, fokus dengan masalah-masalah yang terjadi pada proses kegiatan pembelajaran dan kemudian peneliti menulis semua masalah-masalah atau kejadian selama kegiatan berlangsung.[44] Observasi dipergunakan guna mengumpulkan data mengenai kegiatan peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran maupun pendidik dalam menerapkan metode bercerita menggunakan media gambar seri.

Subjek observasi penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelompok B di KB-TK Al-Wahyu Rewwin. Observasi ini dijadikan instrumen pertama yang dipergunakan dengan tujuan mengumpulkan data, karena observasi merupakan proses mengamati secara langsung dan juga observasi menjadi penelitian yang tepat untuk melihat dan memantau proses jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung baik aktivitas pendidik dan juga aktivitas anak didik. Oleh karena itu teknik ini dipilih peneliti guna mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan bercerita anak.

Pengamatan ini berlangsung di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil yang didapatkan pada

[44] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pengamatan ini bisa dijadikan bahan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah terjadi. Sehingga bisa digunakan acuan pada proses perbaikan aktivitas selanjutnya. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. *(pedoman observasi terlampir)*

b) Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang menggunakan metode dengan cara tanya jawab dengan mewawancarai seseorang yang berada di lingkungan yang akan dicari datanya, yang mempunyai tujuan khusus yakni mendapatkan informasi secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan ke seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Wawancara juga dapat diartikan suatu kegiatan yang berhadapan langsung antara orang yang bertanya dengan penerima pertanyaan dengan kegiatan yang dilakukan secara lisan.[45]

Subjek wawancara penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas kelompok B di KB-TK Al-Wahyu Rewwin. Teknik wawancara ini dipergunakan guna mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan bercerita anak, baik sebelum dan sesudah diberikan tindakan melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. *(pedoman wawancara terlampir)*

c) Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

Unjuk kerja (*Performance*) adalah proses pengumpulan suatu informasi dengan cara mengamati secara tepat untuk mengambil

[45] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan terhadap peserta didik. Penilaian unjuk kerja diberikan untuk mengetahui perkembangan afektif anak selama pembelajaran berlangsung.[46] Penelitian untuk non tes dalam kegiatan ini adalah menggunakan lembar instrumen penilaian unjuk kerja yang dilihat maupun dinilai dari aktivitas atau perform peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 3.1
Indikator Penilaian Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri

No	Indikator	Kriteria	Skor/Bintang	Deskripsi
1.	Mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita	Berkembang Sangat Baik	4	Jika anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita dengan benar
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita
		Mulai Berkembang	2	Jika anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita dengan bantuan guru
		Belum Berkembang	1	Jika anak belum mampu mengungkapkan

[46] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), Edisi Pertama, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator	Kriteria	Skor/Bintang	Deskripsi
				atau menyatakan kembali judul cerita
2.	Menyebutkan tokoh/benda dalam cerita	Berkembang Sangat Baik	4	Jika anak mampu menyebutkan tokoh/benda dalam cerita dengan benar
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak mampu menyebutkan tokoh/benda dalam cerita
		Mulai Berkembang	2	Jika anak mampu menyebutkan tokoh/benda dalam cerita dengan bantuan guru
		Belum Berkembang	1	Jika anak belummampu menyebutkan tokoh/benda dalam cerita
3.	Menceritakan kembali secara keseluruhan dengan kalimat sederhana	Berkembang Sangat Baik	4	Jika anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan dengan benar
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan
		Mulai Berkembang	2	Jika anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan dengan bantuan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator	Kriteria	Skor/Bintang	Deskripsi
		Belum Berkembang	1	Jika anak belum mampu menceritakan kembali secara keseluruhan
4.	Memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita	Berkembang Sangat Baik	4	Jika anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita dengan benar
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita
		Mulai Berkembang	2	Jika anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita dengan bantuan guru
		Belum Berkembang	1	Jika anak belum mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita
5.	Menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar	Berkembang Sangat Baik	4	Jika anak mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan tepat
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak mampu menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator	Kriteria	Skor/Bintang	Deskripsi
				Bahasa Indonesia dengan benar
		Mulai Berkembang	2	Jika anak mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan dengan bantuan guru
		Belum Berkembang	1	Jika anak belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar

d) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan lembaran yang berisi kegiatan dalam menyusun atau mengurutkan gambar seri untuk peserta didik guna untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Akan tetapi, dalam mengerjakan LKS ini tidak ada penilaian hanya saja untuk kegiatan tambahan dalam kegiatan bercerita. *(LKS terlampir)*

e) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen dengan cara pengumpulan data tentang peristiwa yang sedang terjadi dan sudah didokumentasi sebelumnya. Dapat dikatakan juga bahwa dokumentasi dapat dijadikan alat untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bisa didapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui buku catatan, buku transkrip, surat-surat kabar, majalah atau buku majalah, notulen hasil rapat, dan lain-lain.[47]

Dokumentasi mempunyai manfaat bagi peneliti dan juga penelitian yang sedang berlangsung. Manfaat dari dokumen ini adalah untuk mengumpulkan foto, data dan rencana kegiatan harian (RKH) yang sedang terjadi pada kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan bercerita pada anak kelas kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdapat dua jenis data yang bisa diperoleh yakni melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bisa didapat dari informasi-informasi yang dijelaskan dalam bentuk uraian atau tulisan yang menjelaskan aktivitas yang tergambar di saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Data kualitatif ini bisa dari instrumen observasi kegiatan peserta didik dan pendidik, instrumen wawancara pendidik, lembar kerja siswa dan dokumentasi.

Sedangkan data kuantitatif bisa didapat dari hasil belajar peserta didik melalui lembar kerja siswa maupun *performance* peserta didik yang nantinya dijelaskan secara diskriptif. Nilai hasil belajar peserta didik yang sudah terkumpul dihitung untuk dilihat skor dan juga bisa digunakan untuk melihat

[47] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik khususnya pada kemampuan bercerita.[48]

Untuk data kuantitatif bisa diperoleh data melalui rumus statistik yang dijelaskan di bawah ini:

1. Penilaian Rata-rata

Untuk mencari rata-rata secara klasikal dari kumpulan nilai yang telah didapat dari peserta didik tersebut, menggunakan rumus mean yaitu sebagai berikut.[49]

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

∑x = Jumlah nilai seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Setelah itu skor rata-rata yang telah didapat bisa diklasifikasikan ke dalam bentuk yang mempunyai skala sebagai berikut:

[48] Suharsimi Arikunto *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 45.
[49] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Anak	Kriteria	Keterangan
90-100	Berkembang Sangat Baik	★★★★ = BSB
70-89	Berkembang Sesuai Harapan	★★★ = BSH
50-69	Mulai Berkembang	★★ = MB
0-49	Belum Berkembang	★ = BB

Sumber: Jurnal PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Riau.[50]

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas bisa dikatakan sukses apabila adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menghitung keberhasilan peserta didik apabila peserta didik memperoleh nilai dengan persentase hitungan yang menunjukkan 70% dari seluruh peserta didik yang mengalami peningkatan pada kemampuan bercerita. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II bisa dihitung menggunakan rumus, dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \text{x } 100\%$$

[50] Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riau, Silamarzela, Pengaruh Penerapan Permaianan Bolling Run Terhadap kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekan Baru Riau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

Selanjutnya cara mengetahui persentase yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori.[51]

Tabel 3.3
Persentase Ketuntasan Belajar

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Anak	Kriteria	Keterangan
90-100 %	Berkembang Sangat Baik	★★★★ = BSB
70-89 %	Berkembang Sesuai Harapan	★★★ = BSH
50-69 %	Mulai Berkembang	★★ = MB
0-49 %	Belum Berkembang	★ = BB

3. Penilaian Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

Penilaian terakhir dari kegiatan pendidik maupun peserta didik didapat melalui kegiatan membagi nilai hasil yang didapat dengan nilai hasil maksimum selanjutnya dikalikan dengan 100. Rumusan yang digunakan pada kegiatan pendidik untuk nilai akhir aktivitas dipaparkan seperti dibawah ini:

a) Observasi Pendidik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

[51] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Observasi Peserta Didik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya skor perolehan hasil observasi pendidik dan peserta didik yang telah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria dibawah ini:

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Hasil Observasi Pendidik dan Peserta Didik

Penilaian	Kriteria	Keterangan
90-100	Sangat Baik	★★★★ = BSB
70-89	Baik	★★★ = BSH
50-69	Cukup	★★ = MB
0-49	Kurang	★ = BB

Sumber: Jurnal PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Riau.[52]

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah alat yang dipergunakan guna melihat keberhasilan dari aktivitas penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaharui pembelajaran yang sedang berlangsung.[53]

Penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo bisa dikatakan sukses atau baik jika

[52] Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riau, Silamarzela, Pengaruh Penerapan Permaianan Bolling Run Terhadap kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekan Baru Riau.
[53] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator yang ditargetkan sudah terpenuhi seperti yang sudah dijelaskan dibawah ini:

1. Penelitian ini dipandang selesai bilamana kemampuan bercerita memperoleh bintang tiga.
2. Nilai rata-rata peserta didik mencapai ≥ 70.
3. Ketuntasan belajar anak mencapai 70%.
4. Skor perolehan hasil observasi aktivitas pendidik dan anak minimal berkriteria baik.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti adalah dengan bekerjasama antara pendidik kelas dengan peneliti (Kolaboratif). Pendidik mempunyai tugas penerapan metode bercerita menggunakan media gambar seri guna meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo. Adapun rincian tugas pendidik dan peneliti adalah:

1. Identitas Pendidik

   Nama : Riska Suciati, S.Pd.

   Jabatan : Wali kelas Kelompok B

   Tugas :

   a) Mempunyai tanggung jawab saat peneliti melakukan penelitian.
   b) Berperan di dalam penelitian.
   c) Berperan dalam kegiatan observasi.
   d) Ikut dalam merefleksi pada siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Identitas Peneliti

Nama : Makhroja

NIM : D08214002

Status : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam AnakUsia Dini Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

a) Membuat rencana kegiatan harian (RKH).
b) Membuat lembar penelitian.
c) Menyusun lembar observasi.
d) Memberi nilai pada instrumen penilaian peserta didik.
e) Memberi nilai pada lembar kerja peserta didik.
f) Mengevaluasi diakhir kegiatan.
g) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
h) Berdiskusi bersama pendidik, serta meminta panduan dalam penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di KB-TK Al-Wahyu Rewwin yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Al-Wahyu Rewwin yang menjadi salah satu bentuk kepedulian dalam bidang pendidikan, yang terletak di Jalan Wedoro PP KAV. Utara No.01 Rewwin Sidoarjo.

Awal berdirinya tahun 2013 tepatnya tanggal 20 Maret, yayasan tersebut memulai mendirikan penyelenggaraan kegiatan. Dari awal berdirinya sampai sekarang KB-TK Al-Wahyu Rewwin mampu menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berfikir bahwa pendidikan merupakan bidang yang sangat strategis untuk berperan serta membangun generasi bangsa, pendidikan yang menyiapkan generasi yang mempunyai aqidah mantap, berakhlaq mulia dan menjadi pemikir-pemikir yang siap menebarkan kebermanfaatan di muka bumi, maka dengan semangat menjadi yang terbaik Perguruan KB-TK Al-Wahyu Rewwin dibentuk untuk mewadahi cita-cita mulia tersebut.

Dilihat dari berdirinya, KB-TK Al-Wahyu Rewwin termasuk kategori sekolahan terhitung baru dari 2013 sampai tahun saat ini, memungkinkan para orang tua atau wali murid untuk semakin meyakinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anaknya bersekolah di KB-TK Al-Wahyu Rewwin, yang setiap tahunnya semakin bertambah banyak muridnya, beberapa kegiatan pendukung yang bernuansa islami seperti praktek wudhu, sholat dhuhur berjama'ah, hafalan qur'an, do'a harian, hadits-hadits pendek, sholat dhuha, dan hafalan asmaul husna, dan mengaji hal itu dilakukan setiap hari dalam pembelajaran anak.

Beberapa fasilitas pun misalnya, fasilitas penunjang pendidikan di lingkungan KB-TK Al-Wahyu Rewwin senantiasa disesuaikan dengan perkembangan kurikulum, setiap ruangan ber AC, ruang kelas dengan alat permainan edukatif yang mendukung, permainan *indoor* yang aman, permainan *outdoor*, serta terdapat musholla untuk kegiatan sholat berjama'ah.

KB-TK Al-Wahyu Rewwin tepatnya masih dalam kawasan kecamatan Waru. Dalam hal tanah, kecamatan Waru merupakan lahan tanah yang sangat padat penduduk namun masih tergolong subur, karena meskipun banyak perumahan namun masih banyak tumbuhan hijau. Terbukti dengan banyaknya perumahan dan pabrik, daerah kecamatan Waru masyarakatnya sangat peduli dengan kualitas pendidikan.

Mata pencaharian masyarakat adalah pedagang atau wiraswasta, pegawai, karyawan, guru, polisi, PNS dan lain-lain hal tersebut sangat mempengaruhi taraf kehidupan masyarakat.

KB-TK Al-Wahyu Rewwin berusaha menjadi rumah kedua bagi anak-anak. Rumah yang penuh kasih sayang, kehangatan dan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagian masa kanak-kanak dan memberikan pengalaman serta kenangan terindah yang tak akan terlupa. Tempat anak-anak bermain sambil belajar dan tempat mengenalkan bagaimana perilaku Rasulullah SAW.

2. Visi dan Misi KB-TK Al-Wahyu Rewwin

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya visi dan misi. Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah untuk mewujudkan visi. Antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi KB-TK Al-Wahyu Rewwin yaitu:

VISI

Menjadikan Sekolah yang seluruh aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Quran dan Al-Hadits.

MISI

a. Membantu orang tua untuk mewujudkan anak-anak yang sholih dan sholihah yang memiliki:
   1) Ketaqwaan (aqidah) yang mantap
   2) Berakhlaq mulia
   3) Peduli dengan agamanya
   4) Peduli dengan lingkungan sosialnya
b. Sekolah adalah rumah kedua bagi anak, yakni menumbuhkan rasa senang dan keceriaan anak dengan proses bermain seraya belajar

TUJUAN

a. Siswa mengenal Allah dan Rasulnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa mengenal huruf hijaiyah tunggal

c. Siswa mengenal gerakan dasar beribadah

d. Menstimulus semaksimal mungkin semua potensi dasar anak, sehingga nantinya dapat berprestasi dalam pendidikan maupun hidup masyarakat

e. Mengantarakan anak agar mampu mewujudkan diri sebagai hamba Allah yang memiliki kemantapan akhlaq dan aqidah.

3. Struktur Organisasi Al-Wahyu Rewwin

Penyusunan struktur organisasi merupakan suatu bagian yang harus ada dalam lembaga untuk memperlancar kegiatan yang berlangsung dalam lembaga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

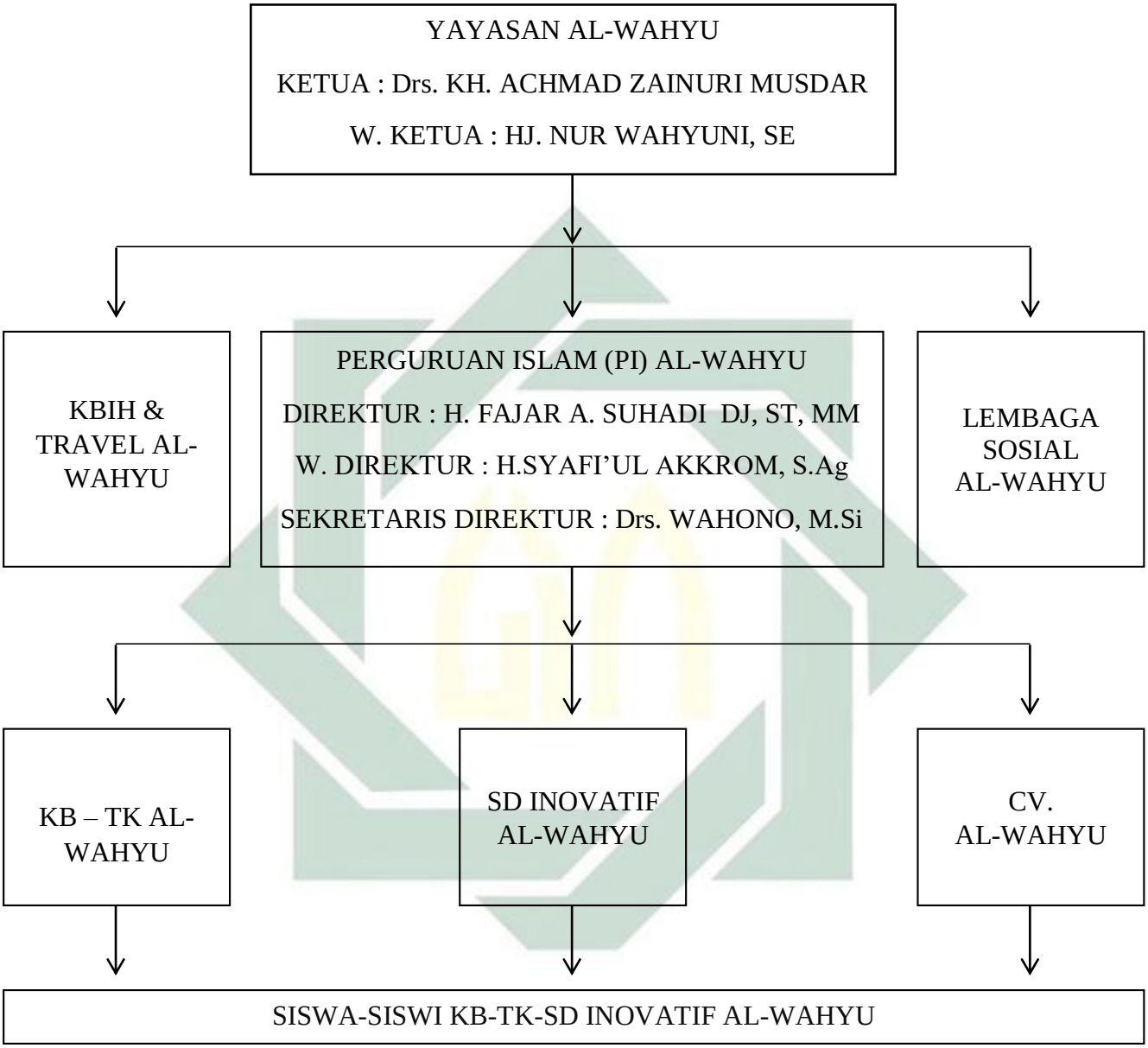

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Yayasan Al-Wahyu Rewwin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

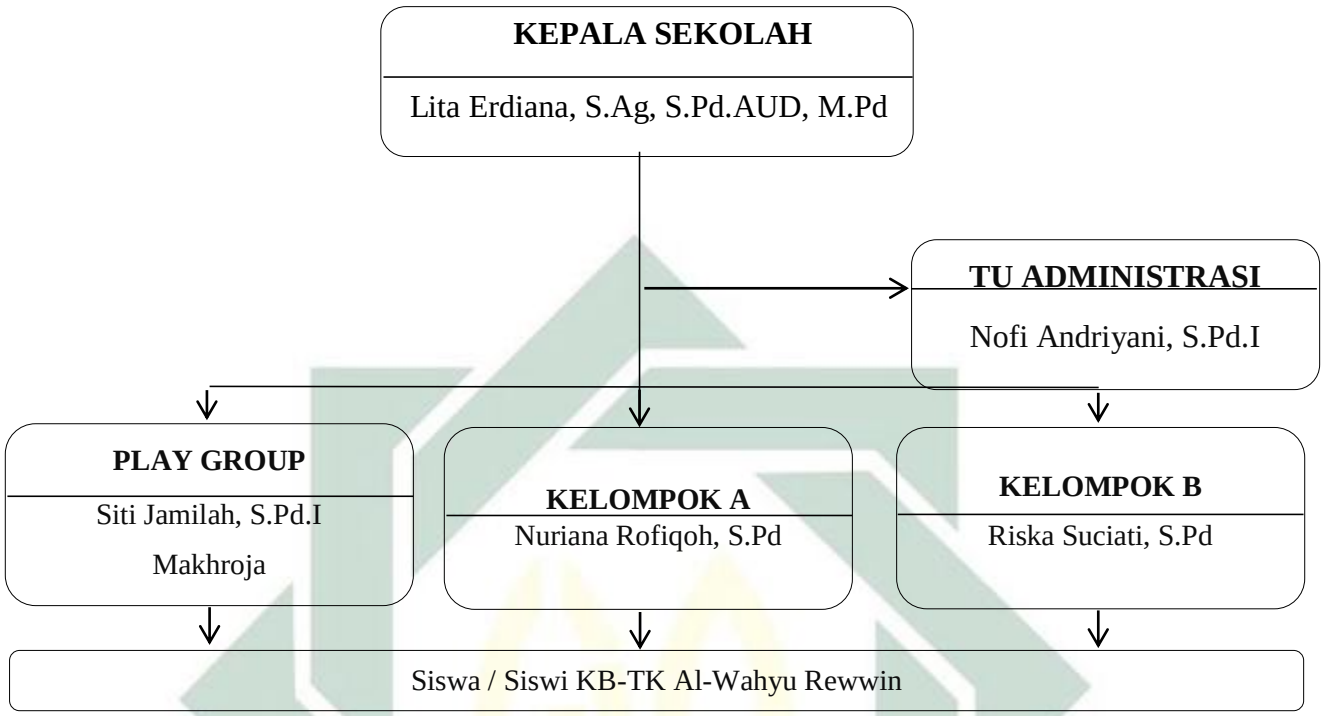

Bagan 4.2
Struktur Organisasi KB-TK Al-Wahyu Rewwin

4. Keadaan Guru dan Siswa KB-TK Al-Wahyu Rewwin

a. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus sebagai faktor penentu menuju tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dalam lingkungan atau lembaga pendidikan anak usia dini, istilah guru sering disebut sebagai pendidik. Sebelum menjadi seorang guru terlebih dahulu mereka dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar. Adapun tenaga guru selaku dewan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar di KB-TK Al-Wahyu Rewwin saat ini berjumlah 6 guru beserta staff:

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik KB-TK Al-Wahyu Rewwin

No.	Nama	Jabatan
1.	Lita Erdiana, S.Ag, S.Pd.AUD, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Siti Jamilah, S.Pd.I	Guru Kelas PG
3.	Makhroja	Guru Pendamping PG
4.	Nuriana Rofiqoh, S.Pd	Guru Kelas Kelompok A
5.	Riska Suciati, S.Pd	Guru Kelas Kelompok B
6.	Nofi Andriyani, S.Pd.I	TU Administrasi

b. Keadaan siswa KB-TK Al-Wahyu Rewwin

Siswa atau peserta didik merupakan komponen dari pendidikan. Tanpa adanya siswa atau peserta didik, maka tidak akan terjadi interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran. Keadaan siswa atau peserta didik KB-TK Al-Wahyu Rewwin sangat bagus sesuai dengan perkembangan usianya, karena 90% orang tua murid mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi dan ekonomi yang mapan, hal tersebut dapat mempengaruhi *multiple intelegensi* siswa.

Adanya lembaga KB-TK Al-Wahyu Rewwin mendapatkan sambutan dan kepercayaan yang baik dari masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masyarakat yang mulai menyekolahkan anaknya ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga ini. Dengan kepercayaan yang diberikan ini, lambat laun lembaga KB-TK Al-Wahyu Rewwin mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terbukti dalam rincian tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

No.	Kelompok	Jumlah
1.	PG	11
2.	Kelompok A	13
3.	Kelompok B	11

c. Kegiatan Pembelajaran dan Jadwal Kegiatan

1. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di KB-TK Al-Wahyu Rewwin dilakukan setiap hari dari hari Senin sampai hari Jum'at. Sedangkan untuk kelompok bermain dilakukan setiap hari Senin, Rabu dan Kamis.

2. Waktu belajar

Untuk TK A dan TK B, 5 kali dalam satu minggu:

Senin – Kamis : 07.30 – 12.00

Jum'at : 07.30 – 10.45

Untuk kelompok bermain, 3 kali dalam satu minggu:

Senin, Rabu dan Kamis : 07.30 – 10.45

3. Model pembelajaran dan kurikulum KB-TK Al-Wahyu Rewwin

a) Model pembelajaran yang diterapkan adalah model klasikal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kurikulum yang digunakan sebagai acuan para pendidik adalah kurikulum 2013

4. Jadwal Kegiatan TK

Senin – Rabu (07.30 -12.00)

Waktu	Kegiatan
07.30 – 07.45	Baris, ikrar dan permainan
07.45 – 08.15	Mengaji (tilawati) klasikal, membaca hadits-hadits pendek, membaca do'a-do'a harian, membaca surat-surat pendek
08.15 – 09.45	Kegiatan Inti
09.45 – 10.00	Istirahat
10.00 – 10.30	Sholat Dhuha berjama'ah
10.30 – 11.00	Kegiatan bermain di dalam kelas
11.00 – 11.30	Recalling
11.30 – 12.00	Sholat Dhuhur berjama'ah dan do'a pulang

Kamis (07.30 -12.00)

Waktu	Kegiatan
07.30 – 07.45	Baris, ikrar dan permainan
07.45 – 08.15	Senam dan bermain (motorik kasar)
08.15 – 08.45	Mengaji (tilawati) klasikal, membaca hadits-hadits pendek, membaca do'a-do'a harian, membaca surat-surat pendek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

08.45 – 09.00	Istirahat
09.00 – 10.30	Kegiatan Inti
10.30 – 11.00	Kegiatan bermain di dalam kelas
11.00 – 11.30	Recalling
11.30 – 12.00	Sholat Dhuhur berjama'ah dan do'a pulang

Jum'at (07.30 – 10.45)

Waktu	Kegiatan
07.30 – 07.45	Baris, ikrar dan permainan
07.45 – 08.15	Sholat Dhuha berjama'ah
08.15 – 09.00	Mengaji (tilawati) klasikal, membaca hadits-hadits pendek, membaca do'a-do'a harian, membaca surat-surat pendek
09.00 – 09.15	Istirahat
09.15 – 10.15	Kegiatan Inti
10.15 – 10.30	Kegiatan bermain di dalam kelas
10.30 – 10.45	Recalling dan do'a pulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Sarana dan Prasarana KB-TK Al-Wahyu Rewwin

Suatu lembaga pendidikan dikatakan berkuaitas apabila saran dan prasarana bagus dan memadahi, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang paling penting di lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah adalah alat untuk menstimulus siswa atau peserta didik sehingga kecerdasan anak pada masa usia dini mengalami peningkatan.

KB-TK Al-Wahyu Rewwin selalu berusaha memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran karena diharapkan terpenuhinya fasilitas pendidikan merupakan penunjang terhadap keberhasilan peningkatan mutu sekolah yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh KB-TK Al-Wahyu Rewwin adalah:

a) Ruang kepala sekolah
b) Ruang guru
c) Ruang kelas ber AC luas
d) Permainan *indoor* dan *outdoor*
e) Musholla
f) Kamar mandi
g) Kolam ikan
h) Halaman sekolah
i) Kolam renang (kerjasama dengan pihak garden dian regency)
j) Mobil antar jemput sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti menggunakan dua siklus dengan tiap siklus memiliki waktu tiga hari pertemuan. Tahapan dalam menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu memiliki empat tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di KB-TK Al-Wahyu Rewwin dengan jumlah 11 anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita di KB-TK Al-Wahyu Rewwin. Hasil perolehan data untuk mengukur tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan bercerita dilakukan melalui tahapan setiap siklus, sedangkan untuk perolehan data penerapan media gambar seri diperoleh dari hasil wawancara, observasi guru dan observasi siswa. Berikut adalah tahapan penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

1. Tahap Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukakan kegiatan wawancara dan observasi pada kelas kelompok B. Pelaksanaan kegiatan wawancara kepada guru kelas kelompok B dilakukan pada hari Senin, 8 April 2019 dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan sejauh mana kemampuan bercerita anak pada kelompok B di KB-TK Al-Wahyu Rewwin sebelum dilakukannya tahap siklus pertama dan kedua.

Hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru kelas tidak menggunakan media dalam menyampaikan kegiatan bercerita kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik melainkan guru kelas hanya bercerita dengan kata-kata yang diucapnya tanpa gambar dan alur cerita yang jelas. Alasan tidak menggunakan media pembelajaran dikarenakan guru masih bingung dan belum sempat membuat media yang sesuai dengan tema pembelajaran yang diajarkannya.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukakan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang belum mampu dalam melakukan kegiatan bercerita yaitu yang memperoleh ketuntasan belajar hanya terdapat 2 peserta didik dan 9 peserta didik lain masih belum dikatakan tuntas dalam kegiatan bercerita. Berdasarkan hasil dari pemerolehan data pra siklus, maka dapat dikatakan bahwa untuk tingkat kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri pada siswa kelompok B di KB-TK Al-Wahyu Rewwin sangat masih rendah. Seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Bercerita Anak

No	Nama	Menceritakan kembali secara keseluruhan dengan kalimat sederhana				Jumlah	Keterangan
		BB=1	MB=2	BSH=3	BSB=4		
1.	AAR	√				25	BB
2.	EDM	√				25	BB
3.	MFAG	√				25	BB
4.	FZKY	√				25	BB
5.	MFA		√			50	MB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Menceritakan kembali secara keseluruhan dengan kalimat sederhana				Jumlah	Keterangan
		BB=1	MB=2	BSH=3	BSB=4		
6.	MAY			√		75	**BSH**
7.	SLS			√		75	**BSH**
8.	KN		√			50	**MB**
9.	RMPP		√			50	**MB**
10.	RMA	√				25	**BB**
11.	RAAA	√				25	**BB**

a. Nilai rata-rata kemampuan bercerita anak

$$\text{Rata-rata} = \frac{\textit{Jumlah nilai seluruh peserta didik kelompok B}}{\textit{Jumlah peserta didik}}$$

$$= \frac{450}{11}$$

$$= 40{,}90$$

b. Persentase ketuntasan belajar anak

$$\text{Persentase} = \frac{\textit{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\textit{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{11} \times 100\ \%$$

$$= 18{,}18\ \%$$

Persentase yang belum tuntas = 100 % - 18,18 % = 81,82 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil pra siklus peserta didik dikatakan tuntas adalah 2 peserta didik dan yang belum tuntas terdapat 9 peserta didik. Hal tersebut membuktikan kemampuan bercerita anak <70 dengan nilai rata-rata 40,90 dan presentase ketuntasan belajar anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 18,18 %. Maka dari itu, perlunya dilakukan perbaikan pada siklus I dan siklus II untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak yang sesuai dengan pencapaian yang diinginkan.

2. Tahap Siklus I

Pada tahap siklus I dilakukan dalam 3 hari pertemuan yaitu pada tanggal 9-11 April 2019. Berikut adalah penjelasan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus I.

a. *Planning* atau Perencanaan

Kegiatan tahap awal perencanaan peneliti mempersiapkan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), instrumen penilaian unjuk kerja *(performance)*, instrumen observasi guru dan siswa, media pembelajaran yakni media gambar seri, dan lembar kerja siswa (LKS). RPPH dan media pembelajaran yang telah disusun dan dibuat kemudian dapat divalidasikan kepada Ibu Ratna Pangastuti, M.Pd.I. Setelah semua divalidasi, peneliti dapat mempergunakan sebagai perangkat pembelajaran dilanjut dengan tahap pelaksanaan.

b. *Acting* atau Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam 3 hari pertemuan. Pendidik melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar seri.

1) Pertemuan I (Selasa, 9 April 2019)

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30-12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan semua peserta didik, guru, dan peneliti melakukan kegiatan baris-berbaris di halaman sekolah. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak. Tanya jawab tentang tema hari ini yaitu tema lingkunganku dengan subtema aktivitas dalam keluarga. Kegiatan membaca ikrar bersama yakni dengan membaca ikrar anak muslim, rukun islam, rukun iman, dan nama-nama malaikat Allah. Setelah itu melakukan kegiatan permainan sederhana yaitu mencari dengan memegang benda di sekitar halaman yang memiliki warna hijau.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing dan langsung duduk melingkar. Guru mengucapkan salam, melakukan kegiatan bernyanyi dengan menanyakan kabar dan mengabsensi anak. Kemudian guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melakukan kegiatan mengaji (tilawati) klasikal, membaca asmaul husna 1-35, membaca hadits menepati janji, membaca do'a masuk shoff, dan membaca surat At-Takatsur. Kemudian bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema hari ini yakni tema lingkunganku dengan subtema aktivitas dalam keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti didampingi guru kelas melakukan kegiatan tanya jawab mengenai aktivitas keluarga sebagai awal pemula sebelum kegiatan inti dimulai. Setelah kegiatan tanya jawab pada anak berlangsung, dilanjut dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Kegiatan bercerita ini berjudul "Ayo Sholat". Peneliti menggunakan judul tersebut sebagai media pembelajaran karena menyesuaikan sesuai dengan tema pembelajaran hari ini. Kegiatan bercerita selesai, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi cerita, kemudian anak melakukan kegiatan bercerita kembali dengan kalimat sederhana satu per satu. Setelah itu, anak diminta untuk mengerjakan LKS dengan mengurutkan cerita gambar seri tersebut dan anak diminta untuk mewarnai gambar masjid. Tujuan diberinya LKS adalah untuk mengukur keberhasilan anak dalam menerima kegiatan bercerita tersebut dalam mengurutkan cerita gambar seri. Akan tetapi dalam pemberian LKS tersebut hanya menambah aktivitas anak dalam menerima kegiatan bercerita.

d) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru dan peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai semua kegiatan hari ini. Guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan dan pujian pada anak. Kemudian melakukan kegiatan bernyanyi-nyanyi dan berdo'a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah kegiatan pembelajaran. Sebelum pulang anak melakukan sholat Dhuhur berjama'ah di sekolah.

2) Pertemuan II (Rabu, 10 April 2019)

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30-12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan semua peserta didik, guru, dan peneliti melakukan kegiatan baris-berbaris di halaman sekolah. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak. Tanya jawab tentang tema hari ini yaitu tema diri sendiri dengan subtema kesukaanku. Kegiatan membaca ikrar bersama yakni dengan membaca ikrar anak muslim, rukun islam, rukun iman, dan nama-nama malaikat Allah. Setelah itu melakukan kegiatan permainan sederhana yaitu menebak gambar.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing dan langsung duduk melingkar. Peneliti mengucapkan salam, melakukan kegiatan bernyanyi dengan menanyakan kabar dan mengabsensi anak. Kemudian peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melakukan kegiatan mengaji (tilawati) klasikal, membaca asmaul husna 1-35, membaca hadits menepati janji, membaca do'a masuk shoff, dan membaca surat At-Takatsur. Kemudian bercakap-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cakap dan tanya jawab tentang tema hari ini yakni tema diri sendiri dengan subtema kesukaanku.

c) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab tentang mainan kesukaan anak-anak. Setelah kegiatan tanya jawab pada anak berlangsung, dilanjut dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Kegiatan bercerita ini berjudul "Mobil Kesukaanku". Peneliti menggunakan judul tersebut sebagai media pembelajaran karena menyesuaikan sesuai dengan tema pembelajaran hari ini. Kegiatan bercerita selesai, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi cerita, kemudian anak melakukan kegiatan bercerita kembali dengan kalimat sederhana satu per satu. Setelah itu, anak diminta untuk mengerjakan LKS dengan mengurutkan cerita gambar seri tersebut dan anak diminta untuk membuat kolase gambar mobil. Tujuan diberinya LKS adalah untuk mengukur keberhasilan anak dalam menerima kegiatan bercerita tersebut dalam mengurutkan cerita gambar seri. Akan tetapi dalam pemberian LKS tersebut hanya menambah aktivitas anak dalam menerima kegiatan bercerita.

d) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai semua kegiatan hari ini. Guru dan peneliti memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan dan pujian pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak. Kemudian melakukan kegiatan bernyanyi-nyanyi dan berdo'a sesudah kegiatan pembelajaran. Sebelum pulang anak melakukan sholat Dhuhur berjama'ah di sekolah.

3) Pertemuan III, (Kamis, 11 April 2019)

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30-12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan III adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan semua peserta didik, guru, dan peneliti melakukan kegiatan baris-berbaris di halaman sekolah. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak. Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab tentang tema hari ini yaitu tema pekerjaan dengan subtema tugas dari pekerjaan. Kegiatan membaca ikrar bersama yakni dengan membaca ikrar anak muslim, rukun islam, rukun iman, dan nama-nama malaikat Allah. Setelah itu melakukan kegiatan senam dan permainan lempar dan tangkap bola.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing dan langsung duduk melingkar. Peneliti mengucapkan salam, peneliti melakukan kegiatan bernyanyi dengan menanyakan kabar dan mengabsensi anak. Kemudian peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melakukan kegiatan mengaji (tilawati) klasikal, membaca asmaul husna 1-35, membaca hadits menepati janji, membaca do'a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk shoff, dan membaca surat At-Takatsur. Kemudian peneliti bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema hari ini yakni tema pekerjaan dengan subtema tugas dari pekerjaan.

c) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai macam-macam pekerjaan dan tugasnya seperti pekerjaan guru tugasnya mengajar dan mendidik anak di sekolah. Setelah kegiatan tanya jawab pada anak berlangsung, dilanjut dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Kegiatan bercerita ini berjudul "Guruku". Peneliti menggunakan judul tersebut sebagai media pembelajaran karena menyesuaikan sesuai dengan tema pembelajaran hari ini. Kegiatan bercerita selesai, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi cerita, kemudian anak melakukan kegiatan bercerita kembali dengan kalimat sederhana satu per satu. Setelah itu, peneliti meminta anak untuk mengerjakan LKS dengan mengurutkan cerita gambar seri tersebut dan anak diminta untuk membuat seragam guru dari kertas lipat. Tujuan diberinya LKS adalah untuk mengukur keberhasilan anak dalam menerima kegiatan bercerita tersebut dalam mengurutkan cerita gambar seri. Akan tetapi dalam pemberian LKS tersebut hanya menambah aktivitas anak dalam menerima kegiatan bercerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai semua kegiatan hari ini. Peneliti dibantu dengan guru kelas memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan dan pujian pada anak. Peneliti juga memberikan apresiasi berupa stiker bintang pada anak hebat untuk hari ini. Kemudian melakukan kegiatan bernyanyi-nyanyi dan berdo'a sesudah kegiatan pembelajaran. Sebelum pulang anak melakukan sholat Dhuhur berjama'ah di sekolah.

c. *Observing* atau Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan ini dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik dan guru kelas menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru kelas pada siklus I:

1) Hasil Pengamatan atau Observasi Peserta Didik

Peneliti memiliki 18 aspek observasi atau pengamatan aktivitas peserta didik yang sudah dilakukan oleh peserta didik dengan baik. Hasil observasi peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung memperoleh hasil nilai akhir 65,28 %. Berdasarkan hasil perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik pada tahap siklus I tergolong cukup baik. Adapun tabel pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No.	Aktivitas Peserta Didik	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Peserta didik menjawab salam dari pendidik				√
2.	Peserta didik menjawab kabar dari pendidik				√
3.	Mengikuti kegiatan berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai			√	
4.	Mengikuti kegiatan apersepsi		√		
5.	Mengikuti *ice breaking* yang dicontohkan pendidik			√	
6.	Mendengarkan materi yang akan diajarkan		√		
Kegiatan Inti					
7.	Peserta didik mau mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
8.	Mendengarkan pendidik ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung			√	
9.	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik		√		
10.	Peserta didik aktif bertanya pada saat kegiatan pembelajaran		√		
11.	Tertib ketika kegiatan pembelajaran berlangsung		√		
12.	Antusias terhadap materi yang disampaikan pendidik		√		
13.	Berpartisipasi dalam pemanfaatan media		√		
14.	Mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan pendidik		√		
15.	Dapat menyelesaikan tugas dari pendidik dengan baik		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Akhir					
16.	Memperhatikan pendidik saat memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran		√		
17.	Berdo'a sesudah kegiatan pembelajaran			√	
18.	Peserta didik menjawab salam dari pendidik				√
Jumlah		**47 Skor**			
Nilai Akhir = $\frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor maksimal}}$ **X 100** $= \frac{47}{72}$ **X 100** **= 65, 28**					

Pada kegiatan awal terdapat 6 aspek, 2 aspek mendapatkan 2 skor, 2 aspek mendapatkan 3 skor, dan 2 aspek mendapatkan 4 skor. Kegiatan inti terdapat 9 aspek, 7 aspek mendapatkan 2 skor dan 2 aspek mendapatkan 3 skor. Sedangkan pada kegiatan penutup terdapat 3 aspek, masing-masing mendapatkan skor 2,3, dan 4. Setiap skor memiliki poin yang berbeda, yakni:

1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Maka jika dijumlahkan dari semua hasil skor yang diperoleh yaitu 47 dikalikan 100 % dan dibagi 72 (skor maksimal) adalah dengan hasil persentase aktivitas peserta didik mendapatkan 65,28 % dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dinyatakan belum berhasil karena masih dibawah skor mininal 70 %.

2) Hasil Pengamatan atau Observasi Pendidik

Peneliti memiliki 18 aspek observasi atau pengamatan aktivitas pendidik yang sudah dilakukan oleh guru kelas dengan baik. Hasil observasi guru kelas selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung memperoleh hasil nilai akhir 61,11 %. Berdasarkan hasil perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas pendidik pada tahap siklus I tergolong cukup baik. Adapun tabel pengamatan atau observasi aktivitas pendidik.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Pada Siklus I

No.	**Aspek Yang Diamati**	**Penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**
Kegiatan Awal					
1.	Mengucapkan salam pembuka				√
2.	Mengajak peserta didik berdo'a			√	
3.	Melakukan kegiatan absensi pada peserta didik				√
4.	Melakukan kegiatan apersepsi	√			
5.	Memotivasi peserta didik untuk menerima pembelajaran		√		
Kegiatan Inti					
6.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√			
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan			√	
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			√	
11.	Menguasai kelas			√	
12.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media		√		
13.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√			
14.	Menngunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		√		
15.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan perkembangan peserta didik			√	
Kegiatan Akhir					
16.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		√		
17.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan pembiasaan atau tugas sebagai bahan pengayaan.		√		
18.	Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan memberikan salam penutup				√
Jumlah		**44 Skor**			

Nilai Akhir = $\frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor maksimal}}$ **X 100**

$= \frac{44}{72}$ **X 100**

= 61,11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan awal terdapat 5 aspek, 1 aspek mendapatkan 1 skor, 1 aspek mendapatkan 2 skor, 1 aspek mendapatkan 3 skor, dan 2 aspek mendapatkan 4 skor. Kegiatan inti terdapat 10 aspek, 3 aspek mendapatkan 1 skor, 2 aspek mendapatkan 2 skor, dan 5 aspek mendapatkan 3 skor. Sedangkan pada kegiatan penutup terdapat 3 aspek, 2 aspek mendapatkan 2 skor dan 1 aspek mendapatkan 4 skor. Setiap skor memiliki poin yang berbeda, yakni:

1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Maka jika dijumlahkan dari semua hasil skor yang diperoleh yaitu 44 dikalikan 100 % dan dibagi 72 (skor maksimal) adalah dengan hasil persentase aktivitas pendidik mendapatkan 61,11 % dan dapat dikatakan bahwa aktivitas pendidik dinyatakan belum berhasil karena masih dibawah skor mininal 70 %.

3) Hasil Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak

Penilaian pada kemampuan bercerita anak dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Hasil penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel penilaian dalam peningkatan kemampuan bercerita anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita Anak Pada Siklus I

No.	Nama	Indikator					Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1.	AAR	3	4	2	2	2	65	MB
2.	EDM	3	4	1	1	2	55	MB
3.	MFAG	4	4	3	2	3	80	BSH
4.	FZKY	4	4	2	1	2	65	MB
5.	MFA	4	4	2	1	2	65	MB
6.	MAY	4	4	4	3	3	90	BSB
7.	SLS	4	4	3	2	3	80	BSH
8.	KN	3	4	3	2	2	70	BSH
9	RMPP	4	4	2	2	2	70	BSH
10.	RMA	3	3	1	2	2	55	MB
11.	RAAA	3	3	2	1	3	60	MB
Jumlah Nilai							755	
Nilai Rata-rata							68,64	

Keterangan:

A = Mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita

B = Menyebutkan tokoh/benda dalam cerita

C = Menceritakan kembali secara keseluruhan dengan kalimat sederhana

D = Memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita

E = Menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata kemampuan bercerita anak

$$\text{Rata-rata} = \frac{\textit{Jumlah nilai seluruh peserta didik kelompok B}}{\textit{Jumlah peserta didik}}$$

$$= \frac{755}{11}$$

$$= 68{,}64$$

Persentase ketuntasan belajar anak

$$\text{Persentase} = \frac{\textit{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\textit{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{11} \times 100\ \%$$

$$= 45{,}45\ \%$$

Persentase yang belum tuntas = 100 % - 45,45 % = 54,55 %

Hasil peningkatan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan, hal tersebut dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya tindakan. Sebelum tindakan nilai rata-rata 40,90 dengan persentase 18,18 %. Sedangkan dari hasil siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,64 dengan persentase 45,45 %. Meskipun mengalami peningkatan dalam kemampuan bercerita anak, namun skor tersebut masih di bawah nilai minimal kurang dari 70 %.

d. *Reflecting* atau Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pada tahap siklus I dilakukan selama 3 pertemuan yang masing-masing memiliki tahapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pendahuluan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Sebelum adanya tindakan (pra siklus), peserta didik yang memiliki ketuntasan dalam belajar hanya 2 anak dengan nilai rata-rata 40,90 dan persentase 18,18 %. Sedangkan sesudah adanya tindakan (siklus I), peserta didik yang memperoleh ketuntasan dalam belajar mengalami peningkatan 5 anak dengan nilai rata-rata 68,64 dan persentase 45,45 %. Meskipun mengalami peningkatan dalam kemampuan bercerita anak, namun skor tersebut masih di bawah nilai minimal kurang dari 70 %.

Dari hasil diskusi peneliti dengan guru kelas, ada beberapa permasalahan atau kejadian yang menjadi hambatan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah permasalahan yang ditemukan pada siklus I:

1) Guru kurang memberikan kegiatan apersepsi.
2) Guru kurang menunjukkan penguasaan materi dalam pembelajaran.
3) Guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
4) Guru kurang menumbuhkan keceriaan dan semangat pada peserta didik dalam belajar.
5) Terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
6) Masih banyak peserta didik yang masih belum mampu melakukan kegiatan bercerita kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih menggunakan bahasa daerah saat melakukan kegiatan bercerita.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap siklus I, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih kurang maksimal sehingga peneliti melanjutkan pada tahap siklus II dengan harapan adanya tahap siklus II dapat meningkatnya kemampuan bercerita anak pada kelompok B di KB-TK Al-Wahyu Rewwin. Adapun solusi untuk memperbaiki di siklus II adalah sebagai berikut:

1) Guru memberikan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2) Guru harus lebih menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik.
3) Guru lebih banyak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan anak.
4) Guru harus lebih menunjukkan keceriaan dan semangat belajar pada peserta didik dengan memberikan motivasi belajar sebelum pembelajaran berlangsung.
5) Guru harus memberikan kegiatan yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

3. Tahap Siklus II

Setelah mengetahui hasil pada siklus I yang masih kurang maksimal, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Pada tahap siklus II dilakukan dalam 3 hari pertemuan yaitu pada tanggal 12-16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah penjelasan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus II.

a. *Planning* atau Perencanaan

Dalam peningkatan kemampuan bercerita anak pada siklus II, langkah yang harus dilakukan guru adalah guru harus lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar anak dapat menerima pembelajaran dengan menyenangkan dan termotivasi untuk lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), instrumen penilaian unjuk kerja *(performance)*, instrumen observasi guru dan siswa, media pembelajaran yakni media gambar seri, dan lembar kerja siswa (LKS). Perbaikan yang terdapat pada siklus I yaitu dalam kegiatan bercerita yang awalnya ditambah melakukan kegiatan mewarnai, mengkolase, dan melipat diganti dengan mengurutkan cerita berseri dan menempel gambar cerita tersebut di kertas warna-warni kemudian anak-anak melakukan kegiatan bercerita dengan hasil karya anak tersebut. Untuk kegiatan pendahuluan, kegiatan awal dan kegiatan akhir tidak ada perubahan.

b. *Acting* atau Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam 3 hari pertemuan. Pendidik melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar seri.

1) Pertemuan I (Jum'at, 12 April 2019)

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30-10.45 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan semua peserta didik, guru, dan peneliti melakukan kegiatan baris-berbaris di halaman sekolah. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak. Tanya jawab tentang tema hari ini yaitu tema rekreasi dengan subtema liburan keluarga. Kegiatan membaca ikrar bersama yakni dengan membaca ikrar anak muslim, rukun islam, rukun iman, dan nama-nama malaikat Allah. Setelah itu melakukan kegiatan permainan sederhana yaitu menaiki papan titian dengan menjinjit.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing dan langsung duduk melingkar. Peneliti mengucapkan salam, melakukan kegiatan bernyanyi dengan menanyakan kabar dan mengabsensi anak. Kemudian peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melakukan kegiatan mengaji (tilawati) klasikal, membaca asmaul husna 1-35, membaca hadits menepati janji, membaca do'a masuk shoff, dan membaca surat At-Takatsur. Kemudian bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema hari ini yakni tema rekreasi dengan subtema liburan keluarga.

c) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai tempat-tempat rekreasi sebagai awal pemula sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan inti dimulai. Setelah kegiatan tanya jawab pada anak berlangsung, dilanjut dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Kegiatan bercerita ini berjudul "Pergi Ke Kebun Binatang". Peneliti menggunakan judul tersebut sebagai media pembelajaran karena menyesuaikan sesuai dengan tema pembelajaran hari ini. Kegiatan bercerita selesai, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi cerita, kemudian anak melakukan kegiatan bercerita kembali dengan kalimat sederhana satu per satu. Setelah itu, anak diminta untuk mengerjakan LKS dengan mengurutkan cerita gambar seri tersebut. Anak diminta untuk mengurutkan gambar cerita berseri dengan menempelkan gambar tersebut ke kertas warna-warni. Tujuan diberinya LKS adalah untuk mengukur keberhasilan anak dalam menerima kegiatan bercerita tersebut dalam mengurutkan cerita gambar seri. Akan tetapi dalam pemberian LKS tersebut hanya menambah aktivitas anak dalam menerima kegiatan bercerita.

d) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai semua kegiatan hari ini. Peneliti memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan dan pujian pada anak serta peneliti memberikan stiker bintang karena anak-anak sudah hebat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bernyanyi-nyanyi dan berdo'a sesudah kegiatan pembelajaran.

2) Pertemuan II (Senin, 15 April 2019)

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30-12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan semua peserta didik, guru, dan peneliti melakukan kegiatan baris-berbaris di halaman sekolah. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak. Tanya jawab tentang tema hari ini yaitu tema air, udara, api dengan subtema bahaya api. Kegiatan membaca ikrar bersama yakni dengan membaca ikrar anak muslim, rukun islam, rukun iman, dan nama-nama malaikat Allah. Setelah itu melakukan kegiatan permainan sederhana yaitu simulasi terjadinya kebakaran rumah.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing dan langsung duduk melingkar. Peneliti mengucapkan salam, melakukan kegiatan bernyanyi dengan menanyakan kabar dan mengabsensi anak. Kemudian peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melakukan kegiatan mengaji (tilawati) klasikal, membaca asmaul husna 1-37, membaca hadits berpuasa, membaca do'a turun hujan, dan membaca surat Ad-Dhuha. Kemudian bercakap-cakap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tanya jawab tentang tema hari ini yakni tema air, udara, api dengan subtema bahaya api.

c) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab tentang api yakni manfaat dan bahaya api. Setelah kegiatan tanya jawab pada anak berlangsung, dilanjut dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Kegiatan bercerita ini berjudul "Kebakaran Rumah". Peneliti menggunakan judul tersebut sebagai media pembelajaran karena menyesuaikan sesuai dengan tema pembelajaran hari ini. Kegiatan bercerita selesai, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi cerita, kemudian anak melakukan kegiatan bercerita kembali dengan kalimat sederhana satu per satu. Setelah itu, anak diminta untuk mengerjakan LKS dengan mengurutkan cerita gambar seri tersebut. Anak diminta untuk mengurutkan gambar cerita berseri dengan menempelkan gambar tersebut ke kertas warna-warni. Tujuan diberinya LKS adalah untuk mengukur keberhasilan anak dalam menerima kegiatan bercerita tersebut dalam mengurutkan cerita gambar seri. Akan tetapi dalam pemberian LKS tersebut hanya menambah aktivitas anak dalam menerima kegiatan bercerita.

d) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai semua kegiatan hari ini. Peneliti memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apresiasi dengan memberi tepuk tangan dan pujian pada anak serta peneliti memberikan stiker bintang karena anak-anak sudah hebat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian melakukan kegiatan bernyanyi-nyanyi dan berdo'a sesudah kegiatan pembelajaran. Sebelum pulang anak melakukan sholat Dhuhur berjama'ah di sekolah.

3) Pertemuan III, (Selasa, 16 April 2019)

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30-12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan III adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan semua peserta didik, guru, dan peneliti melakukan kegiatan baris-berbaris di halaman sekolah. Menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada anak. Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab tentang tema hari ini yaitu tema alam semesta dengan subtema gejala alam. Kegiatan membaca ikrar bersama yakni dengan membaca ikrar anak muslim, rukun islam, rukun iman, dan nama-nama malaikat Allah. Setelah itu melakukan kegiatan melompat dengan dua kaki dan menyebutkan macam-macam gejala alam.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing dan langsung duduk melingkar. Peneliti mengucapkan salam, peneliti melakukan kegiatan bernyanyi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan kabar dan mengabsensi anak. Kemudian peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melakukan kegiatan mengaji (tilawati) klasikal, membaca asmaul husna 1-37, membaca hadits berpuasa, membaca do'a turun hujan, dan membaca surat Ad-Dhuha. Kemudian peneliti bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema hari ini yakni tema alam semesta dengan subtema gejala alam.

c) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai gejala alam dan menjelaskan macam-macam gejala alam serta sebab-akibat dari gejala alam (banjir). Setelah kegiatan tanya jawab pada anak berlangsung, dilanjut dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Kegiatan bercerita ini berjudul "Banjir". Peneliti menggunakan judul tersebut sebagai media pembelajaran karena menyesuaikan sesuai dengan tema pembelajaran hari ini. Kegiatan bercerita selesai, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi cerita, kemudian anak melakukan kegiatan bercerita kembali dengan kalimat sederhana satu per satu. Setelah itu, anak diminta untuk mengerjakan LKS dengan mengurutkan cerita gambar seri tersebut. Anak diminta untuk mengurutkan gambar cerita berseri dengan menempelkan gambar tersebut ke kertas warna-warni. Tujuan diberinya LKS adalah untuk mengukur keberhasilan anak dalam menerima kegiatan bercerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dalam mengurutkan cerita gambar seri. Akan tetapi dalam pemberian LKS tersebut hanya menambah aktivitas anak dalam menerima kegiatan bercerita.

d) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai semua kegiatan hari ini. Peneliti memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan dan pujian pada anak. Peneliti juga memberikan apresiasi berupa stiker bintang pada anak hebat untuk hari ini. Kemudian melakukan kegiatan bernyanyi-nyanyi dan berdo'a sesudah kegiatan pembelajaran. Sebelum pulang anak melakukan sholat Dhuhur berjama'ah di sekolah.

c. *Observing* atau Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan ini dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik dan guru kelas menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru kelas pada siklus II:

1) Hasil Pengamatan atau Observasi Peserta Didik

Peneliti memiliki 18 aspek observasi atau pengamatan aktivitas peserta didik yang sudah dilakukan oleh peserta didik dengan baik. Hasil observasi peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung memperoleh hasil nilai akhir 84,72 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik pada tahap siklus II tergolong baik.

Pada kegiatan awal terdapat 6 aspek, 4 aspek mendapatkan 4 skor dan 2 aspek mendapatkan 3 skor. Kegiatan inti terdapat 9 aspek, 2 aspek mendapatkan 4 skor, 6 aspek mendapatkan 3 skor, dan 1 aspek mendapatkan 2 skor. Sedangkan pada kegiatan penutup terdapat 3 aspek, 2 aspek mendapatkan 4 skor dan 1 aspek mendapatkan 3 skor. Setiap skor memiliki poin yang berbeda, yakni:

1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Maka jika dijumlahkan dari semua hasil skor yang diperoleh yaitu 61 dikalikan 100 % dan dibagi 72 (skor maksimal) adalah dengan hasil persentase aktivitas peserta didik mendapatkan 84,72 % dan dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dinyatakan berhasil karena skor melebihi nilai mininal 70 %. Adapun tabel pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Aktivitas Peserta Didik	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Peserta didik menjawab salam dari pendidik				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Peserta didik menjawab kabar dari pendidik				√
3.	Mengikuti kegiatan berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai				√
4.	Mengikuti kegiatan apersepsi			√	
5.	Mengikuti *ice breaking* yang dicontohkan pendidik				√
6.	Mendengarkan materi yang akan diajarkan			√	
Kegiatan Inti					
7.	Peserta didik mau mengikuti kegiatan pembelajaran				√
8.	Mendengarkan pendidik ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung				√
9.	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik			√	
10.	Peserta didik aktif bertanya pada saat kegiatan pembelajaran			√	
11.	Tertib ketika kegiatan pembelajaran berlangsung		√		
12.	Antusias terhadap materi yang disampaikan pendidik			√	
13.	Berpartisipasi dalam pemanfaatan media			√	
14.	Mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan pendidik			√	
15.	Dapat menyelesaikan tugas dari pendidik dengan baik			√	
Kegiatan Akhir					
16.	Memperhatikan pendidik saat memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran			√	
17.	Berdo'a sesudah kegiatan pembelajaran				√
18.	Peserta didik menjawab salam dari pendidik				√
Jumlah		**61 Skor**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{61}{72} \times 100$$

$$= 84,72$$

Hasil skor pengamatan atau observasi peserta didik mengalami peningkatan yakni pada tahap siklus I skor yang diperoleh 65,28 %, sedangkan pada tahap siklus II memperoleh 84,72 %. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II dapat dikategorikan baik karena melebihi nilai minimal 70 %.

2) Hasil Pengamatan atau Observasi Pendidik

Peneliti memiliki 18 aspek observasi atau pengamatan aktivitas pendidik yang sudah dilakukan oleh guru kelas dengan baik. Hasil observasi guru kelas selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung memperoleh hasil nilai akhir 87,5 %. Berdasarkan hasil perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas pendidik pada tahap siklus II tergolong baik. Adapun tabel pengamatan atau observasi aktivitas pendidik.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Mengucapkan salam pembuka				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Mengajak peserta didik berdo'a				√
3.	Melakukan kegiatan absensi pada peserta didik				√
4.	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
5.	Memotivasi peserta didik untuk menerima pembelajaran			√	
Kegiatan Inti					
6.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan			√	
8.	Menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan				√
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
11.	Menguasai kelas				√
12.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media				√
13.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar			√	
14.	Menngunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar			√	
15.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan perkembangan peserta didik			√	
Kegiatan Akhir					
16.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			√	
17.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembiasaan atau tugas sebagai bahan pengayaan.				
18.	Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan memberikan salam penutup				√
Jumlah		**63 Skor**			
Nilai Akhir = $\frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor maksimal}}$ **X 100** $= \frac{63}{72}$ **X 100** **= 87,5**					

Pada kegiatan awal terdapat 5 aspek, 3 aspek mendapatkan 4 skor dan 2 aspek mendapatkan 3 skor. Kegiatan inti terdapat 10 aspek, 4 aspek mendapatkan 4 skor dan 6 aspek mendapatkan 3 skor. Sedangkan pada kegiatan penutup terdapat 3 aspek, 2 aspek mendapatkan 4 skor dan 1 aspek mendapatkan 3 skor. Setiap skor memiliki poin yang berbeda, yakni:

1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Maka jika dijumlahkan dari semua hasil skor yang diperoleh yaitu 63 dikalikan 100 % dan dibagi 72 (skor maksimal) adalah dengan hasil persentase aktivitas pendidik mendapatkan 87,5 % dan dapat dikatakan bahwa aktivitas pendidik dinyatakan berhasil karena melebihi nilai skor mininal 70 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil skor pengamatan atau observasi pendidik mengalami peningkatan yakni pada tahap siklus I skor yang diperoleh 61,11 %, sedangkan pada tahap siklus II memperoleh 87,5 %. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II dapat dikategorikan baik karena melebihi nilai minimal 70 %.

3) Hasil Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak

Penilaian pada kemampuan bercerita anak dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Hasil penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel penilaian dalam peningkatan kemampuan bercerita anak.

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Kemampuan Bercerita Anak Pada Siklus II

No.	Nama	Indikator					Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1.	AAR	4	4	4	2	3	85	BSH
2.	EDM	4	3	2	1	2	60	MB
3.	MFAG	4	4	4	2	3	85	BSH
4.	FZKY	4	4	3	2	3	80	BSH
5.	MFA	4	4	3	2	3	80	BSH
6.	MAY	4	4	4	3	3	90	BSB
7.	SLS	4	4	3	2	3	80	BSH
8.	KN	4	4	3	3	3	85	BSH
9	RMPP	4	4	4	3	4	95	BSB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	RMA	4	3	2	2	2	65	MB
11.	RAAA	4	4	3	2	3	80	BSH
Jumlah Nilai							885	
Nilai Rata-rata							80,45	

Keterangan:

A = Mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita

B = Menyebutkan tokoh/benda dalam cerita

C = Menceritakan kembali secara keseluruhan dengan kalimat sederhana

D = Memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dalam cerita

E = Menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar

Nilai rata-rata kemampuan bercerita anak

$$\text{Rata-rata} = \frac{\textit{Jumlah nilai seluruh peserta didik kelompok B}}{\textit{Jumlah peserta didik}}$$

$$= \frac{885}{11}$$

$$= 80{,}45$$

Persentase ketuntasan belajar anak

$$\text{Persentase} = \frac{\textit{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\textit{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{11} \times 100\ \%$$

$$= 81{,}81\ \%$$

Persentase yang belum tuntas = 100 % - 81,81 % = 18,19 %

Hasil peningkatan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,64 dengan persentase 45,45 %. Sedangkan dari hasil siklus II memperoleh nilai rata-rata 80,45 dengan persentase 81,81 %. Dapat dikatakan bahwa dalam kemampuan bercerita anak mengalami peningkatan dan dikategorikan baik karena sudah melebihi nilai minimal.

d. *Reflecting* atau Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pada tahap siklus I dan siklus II dilakukan selama 3 pertemuan yang masing-masing memiliki tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Permasalahan yang ditemukan pada siklus I yaitu peserta didik masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan masih terdapat beberapa peserta didik dalam melakukan kegiatan bercerita masih menggunakan bahasa daerah. Sedangkan permasalahan yang ditemukan pada siklus II yaitu masih terdapat 2 peserta didik yang belum berhasil atau belum tuntas dalam melakukan kegiatan bercerita dikarenakan masih belum tertib dalam mengikuti proses kegiatan bercerita berlangsung.

Pada tahap siklus I, peserta didik yang memperoleh ketuntasan dalam belajar sebanyak 5 anak dengan nilai rata-rata 68,64 dan persentase 45,45 %. Sedangkan pada siklus II, peserta didik yang memperoleh ketuntasan dalam belajar mengalami peningkatan 9 anak dengan nilai rata-rata 80,45 dan persentase 81,81 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil peningkatan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan dari tahap siklus I ke tahap siklus II. Sehingga pada siklus II ini hasil nilai yang diperoleh peserta didik sudah mencapai pada target yang diinginkan, peneliti dan guru kelas berdiskusi bahwa penelitian ini tidak perlu adanya pengulangan lagi.

Pemanfaatan media gambar seri dalam kegiatan bercerita juga lebih efektif daripada melakukan kegiatan bercerita tanpa menggunakan media, sebab dengan adanya media gambar seri peserta didik lebih memahami maksud isi cerita dan peserta didik lebih semangat dan tertarik dalam melakukan kegiatan bercerita.

C. Pembahasan

Hasil pemerolehan data menunjukkan bahwa media gambar seri lebih efektif digunakan dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak pada kelompok B di KB-TK Al-Wahyu Rewwin. Berikut mengenai penjelasannya:

1. Perbedaan hasil peningkatan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri pada tahap siklus I dan siklus II

a) Siklus I

Hasil penelitian pada tahap siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Pada siklus I peserta didik memiliki ketuntasan belajar 5 anak dengan nilai rata-rata yang diperoleh 68,64 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persentase 45,45 %. Meskipun mengalami peningkatan, namun skor yang diperoleh masih dibawah nilai minimal. Permasalahan yang ditemukan di tahap siklus I adalah masih terdapat banyak peserta didik yang masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan terdapat beberapa peserta didik dalam melakukan kegiatan bercerita masih menggunakan bahasa daerah.

b) Siklus II

Tahap siklus II merupakan perbaikan dari tahap siklus I. Pada siklus II ketuntasan belajar mengalami peningkatan yakni 9 anak dengan nilai rata-rata 80,45 dan persentase 81,81 %. Pada tahap siklus II guru melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan baik.

c) Perbandingan Hasil Penelitian

Perbandingan dari hasil penelitian yaitu dengan membandingkan hasil observasi peserta didik dan pendidik dalam peningkatan kemampuan bercerita anak. Berikut adalah perbandingan pada tahap siklus I dan siklus II.

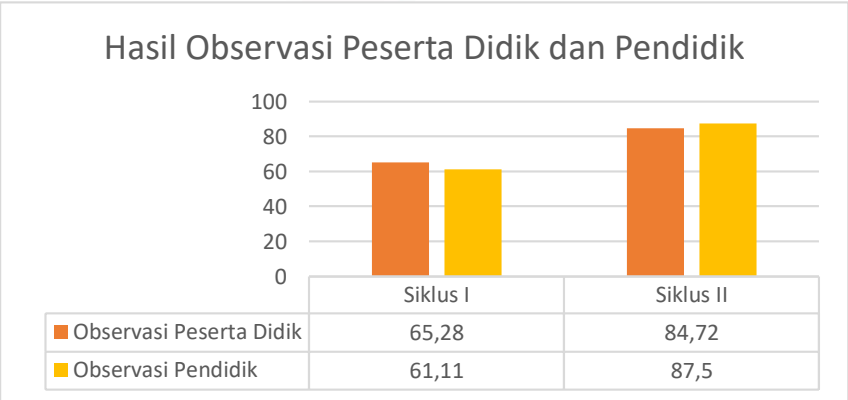

Diagram 4.1
Hasil Penilaian Observasi Peserta Didik dan Pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penilaian observasi aktivitas peserta didik pada tahap siklus I memperoleh nilai akhir 65,28 dan tahap siklus II memperoleh nilai akhir 84,72. Sedangkan hasil penilaian observasi aktivitas pendidik pada tahap siklus I memperoleh nilai akhir 61,11 dan tahap siklus II memperoleh nilai akhir 87,5.

2. **Peningkatan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri**

Di KB-TK Al-Wahyu Rewwin Sidoarjo, mengalami tingkat kerendahan dalam kemampuan bercerita. Peneliti melakukan pre tes (pra siklus) kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bercerita anak. Dalam pre tes hanya terdapat 2 peserta didik yang tuntas melakukan kegiatan bercerita. Setelah adanya siklus I terjadi peningkatan kemampuan bercerita yakni menjadi 5 anak yang tuntas dan semakin mengalami peningkatan pada siklus II yakni 9 anak yang tuntas.

Untuk perbandingan peningkatan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri dapat dijelaskan dalam diagram di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

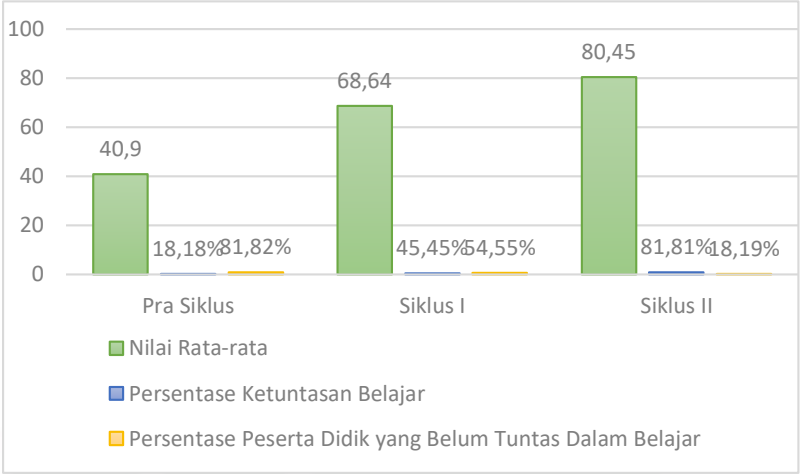

Diagram 4.2
Perbandingan Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak

Pada tahap pra siklus, terdapat 2 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai rata-rata 40,90 dengan persentase 18,18 % dan peserta didik yang belum tuntas terdapat 9 anak dengan persentase 81,82 %. Tahap siklus I, terdapat 5 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai rata-rata 68,64 dengan persentase 45,45 % dan peserta didik yang belum tuntas terdapat 6 anak dengan persentase 54,55 %. Sedangkan pada tahap siklus II, terdapat 9 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai rata-rata 80,45 dengan persentase 81,81 % dan peserta didik yang belum tuntas terdapat 2 anak dengan persentase 18,19 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri pada siswa kelompok B di KB-TK Al-Wahyu Rewwin Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I yaitu anak mendengarkan guru bercerita dengan menggunakan media gambar seri, anak diberi kesempatan untuk bercerita di depan kelas menggunakan media gambar seri secara bergantian, setelah itu anak diminta untuk mengurutkan cerita gambar seri dan ditambah mengerjakan LKS sesuai dengan tema kegiatan. Penggunaan media gambar seri pada siklus II yaitu anak mendengarkan guru bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Anak mengerjakan LKS dengan mengurutkan serta menempelkan cerita gambar seri, setelah itu anak bercerita di depan kelas dengan menggunakan hasil karya sendiri media gambar seri. Pada siklus I, hasil penilaian observasi aktivitas peserta didik memperoleh nilai akhir 65,28 dikarenakan beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Pada siklus II, peserta didik mulai memperhatikan ketika guru menjelaskan materi sehingga hasil penilaian observasi peserta didik mengalami peningkatan dari hasil siklus I yaitu memperoleh nilai akhir 84,72. Sedangkan hasil penilaian observasi aktivitas pendidik pada tahap siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh nilai akhir 61,11 dikarenakan guru kurang memberikan kegiatan apersepsi dan kurang menunjukkan penguasaan materi dalam pembelajaran. Sehingga pada siklus II guru harus lebih memberikan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran dan guru lebih menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan ke peserta didik. Dari siklus II, hasil penilaian observasi aktivitas pendidik memperoleh nilai akhir 87,5.

2. Peningkatan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita menggunakan gambar seri pada siklus I yang dilaksanakan selama 3 hari pertemuan memperoleh hasil persentase 45,45 %. Artinya, peningkatan yang didapat masih di bawah nilai minimal 70 %, sehingga melakukan siklus II selama 3 hari pertemuan dan memperoleh hasil yang baik dengan hasil persentase 81,81 %. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan kemampuan bercerita anak dan dikatakan bahwa kemampuan bercerita anak sudah baik.

B. Saran

Suatu keberhasilan penelitian ini memiliki beberapa saran guna dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak. Berikut adalah saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, pemanfaatkan media gambar seri diharapkan untuk diterapkan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru, guru diharapkan lebih memberikan variasi dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan terdapat berbagai macam strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan bercerita anak pada usia 5-6 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aziz, Abdul dan Abdul Majid. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Rosdakarya.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Depdikanas. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdinas.

Depdikbud. 1998.

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Fuad, Jauhar dan Hamam. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Tulungangung: STAIN Tulungagung Press.

Haryadi dan Zamzani.1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.

Hasil Pra Riset di KB-TK Al Wahyu Rewwin Sidoarjo, pada tanggal 21 Agustus 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Permendikbud. 2014. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, 137 Tahun 2014.

Prasetyo, Bambang Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pusat Kurikulum Diknas. 2007. *Konsep Pengembangan PAUD Non Formal*.

Puspa Ningsih, Chesaria. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Disertai Gambar Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Pugeran Suryodiningratan Yogyakarta*.

Q.S. Yusuf: 12.

Q.S. Thaaha: 114.

Rizky, Amalia. 2018. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surakarta, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Kelompok B*.

Sadiman, Arief S., dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silamarzela. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riau, *Pengaruh Penerapan Permaianan Bolling Run Terhadap kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekan Baru Riau*.

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian,dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suparjo. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Anak TK Pangrukti Budi Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.*

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Uno, Hamzah, B et al. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id